

**REVITALISASI KEMANDIRIAN DESA MELALUI ADAT
MASYARAKAT DIENG DI DALAM KEGIATAN *HOME INDUSTRY*
CARICA PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH**



Oleh:

NURMA KHUSNA KHANIFA, S.H.I

NIM: 1320310032

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Hukum Islam
Program Studi Hukum Bisnis Syariah

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Khusna Khanifa, S.H.I

NIM : 1320310032

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Islam (HI)

Konsentrasi : Hukum Bisnis Syariah (HBS)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Saya yang menyatakan,



Nurma Khusna Khanifa, S.H.I

NIM: 1320310032

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurma Khusna Khanifa, S.H.I

NIM : 1320310032

Jenjang : S2 / Magister

Program studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Bisnis Syariah (HBS)

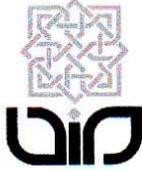
Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Saya yang menyatakan,



Nurma Khusna Khanifa, S.H.I
NIM: 1320310032



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

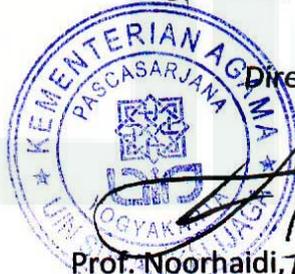
PENGESAHAN

Tesis berjudul : REVITASLISASI KEMANDIRIAN DESA MELALUI ADAT
MASYARAKAT DIENG DI DALAM KEGIATAN *HOME
INDUSTRY* CARICA PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH

Nama : Nurma Khusna Khanifa, S.H.I
NIM : 1320310032
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syariah (HBS)
Tanggal Ujian : 02 April 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Yogyakarta, 21 April 2015



Direktur,

Prof. Noorhaldi, MA., M.Phil., Ph.D

NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : REVITALISASI KEMANDIRIAN DESA MELALUI ADAT MASYARAKAT DIENG DI DALAM KEGIATAN *HOME INDUSTRY* CARICA PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH

Nama : Nurma Khusna Khanifa, S.H.I
NIM : 1320310032
Program Studi : Hukum Islam (HI)
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syariah (HBS)

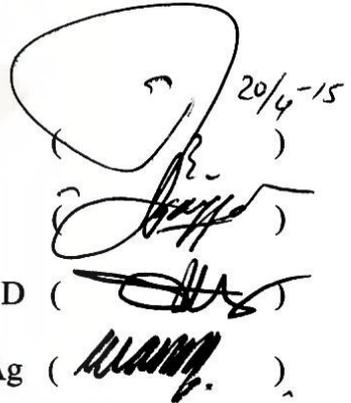
Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah,

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si.

Pembimbing/ Penguji : Drs. Agus Triyanta, M.A., M.H., Ph.D ()

Penguji : Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag ()



Diuji di Yogyakarta pada 2 April 2015

Waktu : 11.30 – 12.30 WIB

Hasil/ Nilai : A/93

IPK : 3.64

Predikat : ~~Memuaskan~~/ Sangat Memuaskan/~~Cumlaude~~*

*Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada:
Yth. Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**REVITALISASI KEMANDIRIAN DESA MELALUI ADAT
MASYARAKAT DIENG DI DALAM KEGIATAN *HOME INDUSTRY*
CARICA PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurma Khusna Khanifa, S.H.I
NIM : 1320310032
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam (HI)
Konsentrasi : Hukum Bisnis Syariah (HBS)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. Agus Triyanta, M.A., M.H., Ph. D

MOTTO

Sejarah manusia merupakan tanah pemakaman dari kebudayaan-kebudayaan yang tinggi, yang rontok karena mereka tidak mampu melakukan reaksi sukarela yang terencana dan rasional untuk menghadapi tantangan.

(Erich Fromm)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karya kecil ini ku persembahkan untuk:

Beliau tercinta ibu dan bapak ku

Terima kasih atas kasih sayang dan doa restumu yang tiada henti membuat Allah membukakan pintu rahmatNya hingga jerih payah dan usaha ini telah tampak dilihat mata. Semoga tidak akan sia-sia

Untuk kakak dan adik ku tersayang

Bang Zacky dan Neng Rina

Yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan untuk mencapai sukses inilah langkah awal kesuksesanku

Untuk semua sahabatku

Syarifah_Zumna, ILip, Mbak Ana, Mbak Puput, Kak Riny, Nok Ika, Adel, Siti, Arum, Rinta dan Mas Mbak HBS Reguler 2013 serta kawan-kawan belum sempat tertulis satu persatu tetapi selalu ada dalam benak hati dan pikiranku

Kau telah menjadi bagian hidupku, terima kasih atas semua kebaikan, kebersamaan, pengorbanan, dorongan, dan doa yang kau panjatkan demi kesuksesan kita semua

Dan pada akhirnya ...

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk segala ketulusan kalian semua semoga apa yang telah menjadi harapan kan jadi kenyataan

Amin ya Rabbal 'alamiin

ABSTRAK

Nurma Khusna Khanifa. Revitalisasi Kemandirian Desa Melalui Adat Masyarakat Dieng Di Dalam Kegiatan *Home Industry* Carica Perspektif Hukum Bisnis Syariah.

Penelitian ini fokus terhadap kehidupan realitas yang ada di masyarakat Dieng *Wetan* dalam menjalankan usaha kecil berbasis kemandirian. Konsep usaha ini muncul dikarenakan adanya pelarangan penanaman lahan dengan tanaman hortikultura berupa kentang. Mengurangi lahan kritis dengan sistem bakung menanam carica di pematang sawah. Carica inilah menjadikan Indikasi Geografis Dieng *Wetan* sebagai *icon* yang khas dan diolah sebagai produk *One Village One Product* oleh sebagian masyarakat dalam bentuk usaha rumahan (*home Industry*).

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* atau penelitian lapangan yang memiliki jenis penelitian kualitatif dan mengambil objek penelitian di Dieng *Wetan* Kejajar Kabupaten Wonosobo. Pengumpulan data dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, konsep hukum bisnis syariah terkait dengan revitalisasi kemandirian desa dalam memperkuat eksistensi *home industry* carica ialah secara tidak langsung konservasi Dataran Tinggi Dieng merupakan konsep memulihkan daya dukung kawasan dan sekaligus mencoba membantu meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat berbasis desa. Terbukti bahwa carica sebagai *icon* Indikasi Geografis dan *One Village One Product* sebagai pemegang hak paten yang harus dijaga. Produk olahan carica membuka peluang wirausaha baru bagi petani Dieng. Semua itu *tercover* sebanyak 15 Kelompok Tani, 16 GAPOKTAN, 25 industri kecil (UKM) telah mengolah buah carica. Revitalisasi dibingkai dengan religiusitas masyarakat Dieng memberikan dampak alternatif cukup positif dalam melestarikan lingkungan, budaya, sosial kemasyarakatan dan ekonomi mandiri. *Kedua*, adat Dieng *Wetan* dalam mempertahankan persaingan *home industry* carica melalui etika sosial perspektif hukum bisnis syariah ialah *Sinkritisme* antara agama dan kepercayaan warga Dieng sangat kental. Dieng masih memiliki *local wisdom* yang selalu di pertahankan. Carica merupakan bukti bahwa Dieng memiliki etos kerja yang tinggi serta sebagai produk ekonomi kreatif dibangun melalui *local wisdom* tanpa tergerus arus globalisasi. Etika sosial melihat aspek kepercayaan inilah yang dijunjung oleh masyarakat serta *cultural identity* mampu mengolah dan menyerap perilaku buruk yang tidak sesuai dengan tradisi.

Kesimpulannya secara garis besar bahwasanya kegiatan *home industry* carica sejalan dengan konsep revitalisasi tapi tidak sejalan dengan hukum bisnis syariah dalam pemasaran produk tanpa label halal. Ideologi masyarakat Dieng dengan adanya aliran kebatinan Eyang Semar dalam Kaki Tunggul Sabdo Jati Doyo Amongrogo. Penempatan Resi Semar sebagai sumber spiritualitas dan sumber ajaran dalam berbagai bentuk ritual tidak sejalan dengan syariah. Serta kecurangan dalam pengelolaan tidak sejalan dengan etika bisnis Islam dan adat.

Kata Kunci: Adat, Carica, Dieng, Etika Sosial, *Home Industry*, dan Ekonomi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'		Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'		Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	d		Es (dengan titik dibawah)
ض	a		De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Za	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Q f	Q	Qi
ك	K f	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	muta‘aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan di tulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah
كرامة الأولياء	ditulis	kar mah al- auliy ’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zak tul fi ri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Kasrah	Ditulis	i
	Fathah	Ditulis	a
	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fat ah + alif جاهلية	ditulis	j hiliyah
fat ah + ya’ mati يسعى	ditulis	yas’
Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	Kar m
ammah + wawu mati فروض	ditulis	Fur d

F. Vokal Rangkap

Fat ah + ya` mati بينكم	ditulis	Ai bainakum
Fat ah + wawu mati قول	ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

	Ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
--	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القياس	Ditulis ditulis	as-Qur'an asy-Qiyas
--------	--------------------	------------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

	Ditulis ditulis	as-Sama' asy-Syams
--	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

أهل	Ditulis ditulis	Zawi al-furud Ahl as-sunnah
-----	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, nikmat sehat, nikmat belajar, lebih-lebih nikmat iman, islam dan ihsan kepada hamba yang masih kurang bisa mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Shalawat beserta salam semoga selalu terlimpahkan kepada beliau imam kita dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kedamaian dan kasih sayang yang terus membumi hingga akhir zaman. Dan semoga terlimpahkan juga shalawat dan salam kepada keluarga beliau, sahabat beliau dan umatnya beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang **Revitalisasi Kemandirian Desa Melalui Adat Masyarakat Dieng Di Dalam Kegiatan *Home Industry* Carica Perspektif Hukum Bisnis Syariah**. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam yang diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beribu-ribu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti berikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Akh. Min, Ph.D. Haji selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.A. selaku Ketua Program Studi Hukum Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Drs. Agus Triyanta, M.A, M.H, Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Guru besar dan dosen program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kedua orang tua dan keluarga besar Bapak Charis dan Ibu Susilah yang

senantiasa memotivasi dan mendoakan bagi peneliti baik di waktu siang maupun malam, khususnya dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

7. Seluruh mas dan mbak HBS REG angkatan 2013 : bu lurah Ainy, tim hore Mukhlisin, Hisan, Bahar, Luthfi, Nova, Andika, Safwan, Piul, ibu Asna, dan mbak Saras yang selalu bersama-sama ketika dalam suka maupun duka, saling bekerjasama, dan sharing tentang ilmu, wawasan dan pengalaman. Kalian adalah teman-teman seperjuangan yang istimewa dan luar biasa, insyaallah takkan pernah terlupakan.
8. Civitas akademik Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo, terimakasih sebesar besarnya atas kebersamaan dan kerjasamanya di dalam berjuang mencari ilmu. Semoga menjadi amal ibadah dalam meniti kehidupan yang akan datang.
9. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam penulisan tesis ini, tak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu saya selalu membuka diri terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun dari segenap pembaca untuk kebaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Besar harapan dan doa peneliti kepada Allah SWT, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membaca dan memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan.

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Peneliti,

Nurma Khusna Khanifa, S.H.I

NIM: 1320310032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teoritik	13
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II PEMBERDAYAAN <i>HOME INDUSTRY</i> SEBAGAI WUJUD KEMANDIRIAN DESA	26
A. <i>HOME INDUSTRY</i>	26
1. Definisi <i>Home Industry</i>	26
2. Peran Pemberdayaan <i>Home Industry</i> Di Masyarakat	30
3. <i>Home Industry</i> Bagian dari UMKM	32
4. Etika Bisnis Kiblat Mutlak Pelaku <i>Home Industry</i>	36

a. Etika Bekerja Dalam Islam	36
b. Etos Kemandirian Kerja (<i>Enterpreneurship</i>) Dalam Islam	41
1) Pelaku Organisasi	46
2) Lingkungan Alam	52
3) Kesejahteraan Sosial Secara Umum	54
5. Persaingan Usaha Dikalangan <i>home Industry</i>	57
B. Pemberdayaan Menuju Kemandirian Desa	63
1. Pemberdayaan Masyarakat Desa	63
2. Kemandirian Desa di Bidang Ekonomi	69
3. Adat Sebagai Pondasi Mewujudkan Desa Mandiri	71
BAB III PROFIL KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO	
SEBAGAI SENTRAL USAHA OLAHAN CARICA.....	77
A. Sejarah Singkat Kabupaten Wonosobo	77
B. Keadaan Geografi	79
C. Topografi Dieng <i>Wetan</i> Kejajar	81
D. Demografi Dieng <i>Wetan</i> Kejajar	86
E. Keadaan Sosial Masyarakat	89
1. Keadaan Ekonomi	89
2. Pendidikan	93
3. Budaya	94
4. Agama	98
F. Carica Hasil Bumi Negeri Para Dewa Berselimut Mitos	101
BAB IV REVITALISASI KEMANDIRIAN DESA MELALUI ADAT	
MASYARAKAT DIENG DI DALAM KEGIATAN <i>HOME</i>	
<i>INDUSTRY</i> CARICA PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH	108
A. Konsep Hukum Bisnis Syariah Terkait Dengan Revitalisasi Kemandirian Desa Dalam Memperkuat Eksistensi <i>Home Industry</i> Carica	108
1. Hukum Bisnis Syariah Terkait Dengan Kemandirian Desa ..	108
2. Revitalisasi Memperkuat Eksistensi <i>Home Industry</i> Carica .	120

3. Eksistensi Produk Carica Berlabel Halal Dan Kesehatan Perspektif Hukum Bisnis Syariah	131
B. Adat Dieng <i>Wetan</i> Dalam Mempertahankan Persaingan <i>Home Industry</i> Carica Melalui Etika Sosial Perspektif Hukum Bisnis Syariah	132
1. Eksistensi <i>Home Industry</i> Carica Dalam Menghadapi Persaingan Melalui Adat Dieng <i>Wetan</i>	135
2. Sinkretisme Mewarnai Semangat Kerja dan Etika Sosial Dalam Bisnis	142
3. Etika Bisnis Bersumber Dari Adat Dieng <i>Wetan</i>	167
BAB V PENUTUP	179
A. Kesimpulan	179
B. Saran	182
DAFTAR PUSTAKA	185
LAMPIRAN	198
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	199

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Peta Kecamatan Kejajar	83
Gambar 3.2	Tata Guna Tanah Kecamatan Kejajar, 2013	84
Gambar 3.3	Jumlah Penduduk Kecamatan Kejajar (ribu jiwa) Tahun 2013	87
Gambar 3.4	Keadaan Sosial Ekonomi di Kecamatan Kejajar, 2013.....	91
Gambar 3.4	Peta Potensi Industri Kec. Kejajar Kab. Wonosobo	92
Gambar 3.6	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian (%) 2013 ..	92
Gambar 3.7	Jumlah Murid, Guru, dan Sekolah Kecamatan Kejajar Tahun 2012/2013	93
Gambar 3.8	Tradisi Ruatan Potong Rambut <i>Gembel</i>	97
Gambar 3.9	Banyak Pemeluk Agama di Kejajar, 2013	101
Gambar 3.10	Pohon Carica dan Carica <i>In Syrup</i>	107
Gambar 4.1	Mengawal Implementasi Undang-Undang Desa	111
Gambar 4.2	Sistem Pengaturan Indikasi Geografis di Indonesia	113
Gambar 4.3	Rencana Aksi 2014	120
Gambar 4.4	Pembangunan Desa	121
Gambar 4.5	Cita-Cita Undang-Undang Desa	131

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	33
Tabel 3.1	Wilayah Kecamatan Kejajar (Dieng <i>Wetan</i>)	85
Tabel 3.2	Wilayah Administrasi Kecamatan Kejajar 2011-2013	85
Tabel 3.3	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2013	87
Tabel 3.4	Indikator Kependudukan Kecamatan Kejajar Tahun 2011-2013 .	88
Tabel 3.5	Potensi Industri Kecamatan Kejajar Tahun 2013	91
Tabel 3.6	Indikator Pendidikan Kecamatan Kejajar	94
Tabel 4.1	Perbedaan Indikasi Geografis dan Hak Kekayaan Intelektual	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan Dataran Tinggi Dieng memiliki pesona wisata eksotis. Berada diketinggian 2.100 meter di atas permukaan air laut (mdpl) dengan *landscape* yang mempesona menjadikannya sebagai pilihan tempat istirahat zaman kolonial hingga sekarang. Udaranya yang sejuk, lingkungan alami didukung ragam potensi alam dan budayanya mampu menyihir orang untuk datang. Asal kata Dieng berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *Di* yang berarti tempat yang tinggi atau gunung dan *Hyang* yang berarti kayangan. Dari penggabungan kata tersebut, maka dapat diartikan bahwa Dieng merupakan wilayah yang tinggi berupa pegunungan tempat para dewa dan dewi bersemayam.¹

Dieng Plateau pada zamannya memiliki ekosistem yang unik. Sayangnya, kondisi saat ini sudah berubah. Gambaran indah tempo dulu sudah tidak dapat lagi dijumpai. Ekosistem Dieng telah berubah. Bencana akibat kerusakan lingkungan mendera kawasan yang dulu dikenal sebagai daerah tangkapan air. Pasca reformasi perambahan hutan dan kawasan perbukitan terus terjadi akibat tekanan penduduk terhadap lahan yang sangat tinggi.² Hal ini diperburuk lagi dengan budidaya pertanian monokultur berupa kentang,

¹ Sukatno, O., CR, *Dieng Poros Dunia: Menguk Jejak Peta Surga yang Hilang*. Yogyakarta : IRCiSOD, 2004,hal. 21.

² Kedaulatan Rakyat, *Menata Objek Wisata, Menjual Legenda Dieng*, 12 April 2008, hal. 11.

sehingga erosi di hulu sangat besar. Beberapa sungai menjadi keruh dan menimbulkan sedimentasi pada hilirnya. Selain itu, terjadi penyusutan debit air secara tajam ketika musim kemarau³ dan pada musim penghujan ditandai dengan banjir besar.

Banjir bandang Januari 2000 merupakan dampak nyata dari salah kelola lingkungan. Tidak ada yang menyangka bahwa daerah pegunungan yang berada di ketinggian 2.000 meter (dpl) dapat diterjang banjir bandang. Musibah itu diakibatkan oleh rusaknya hutan lidung dan puncak Gunung Perahu karena ulah masyarakat.⁴ Kedaulatan Rakyat mewartakan petani dilarang menanam kentang di dataran tinggi. Pihak Perhutani Kedu Utara bersama Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) juga mengeluarkan larangan yang sama bagi petani di Dieng dan memberi jalan lain kepada mereka agar menanam kopi, pohon carica atau salak pondoh di sela-sela tegakan.⁵

Kompas mengabarkan bahwa saat ini telah tumbuh kesadaran petani untuk memulihkan kondisi lingkungan di Dieng melalui penanaman lima ribu bibit pohon *eukaliptus*⁶ yang cepat tumbuh, dapat menyimpan air, serta

³ Kompas, *Dieng: Krisis Air akibat Pestisida*, 3 April 2010, hal. 23.

⁴ Suara Merdeka, *Bencana di Wonosobo dan Dieng*, 20 Desember 2004, hal. 1.

⁵ Kedaulatan Rakyat, *Dataran Tinggi Dieng Pasca Reformasi (2): Petani Nekad tanam Kandang di Area Hutan*, 13 Maret 2003, hal. 7.

⁶ Leda (*Eucalyptus deglupta*) dikelompokkan kedalam famili *Myrtaceae*, distribusi tropis, dan sub tropis, tinggi pohon bisa mencapai 60 meter. *Eucalyptus* tumbuh baik pada dataran rendah sampai tinggi (0-1800 m diatas permukaan laut), dengan curah hujan 2000 – 5000 mm per tahun. Pertumbuhan termasuk tanaman yang cepat tumbuh, dalam tahun pertama bisa mencapai ketinggian lebih dari 3 meter. Badan LITBANG Departemen Kehutanan, *Pedoman teknis penanaman jenis-jenis kayu komersial*, 1994, hal. 43.

bernilai ekonomis tinggi.⁷ Selain penyelamatan ekosistem Dieng lewat kaidah-kaidah konservasi alam, saat ini diupayakan untuk memberi kesadaran pengembangan pariwisata sebagai penyelamat ekosistem Dieng.⁸

Semenjak krisis ekonomi melanda Indonesia popularitas Dieng menurun hingga awal dekade 2000 an. Sejak itu tampak usaha masyarakat Dieng untuk mengolah aset wisatanya yang sempat terabaikan. Sebagian warga mulai mencari solusi dengan mengembangkan jasa pariwisata di desanya, seperti menyisakan ruang kamar untuk disewakan kepada wisatawan sebagai rumah inap, meskipun mereka juga tetap berprofesi sebagai petani kentang demi kebutuhan ekonomi keluarga. Salah satunya yang dijalankan warga di Dieng adalah mengonservasi alam Dieng dengan aktivitas baru lewat jasa wisata sebagai alternatif mengurangi dampak perusakan ekologis, sekaligus memberdayakan masyarakat lokal sambil tetap menjaga kelestarian budaya. Pariwisata dipandang sebagai satu alternatif sebab pengembangan kawasan wisata dapat melestarikan objek wisata, mendorong pelestarian alam, dan transformasi ekonomi menuju ekonomi berbasis jasa.⁹

Di Indonesia pengembangan desa mandiri lebih banyak difasilitasi negara, sedangkan masyarakat cenderung pasif. Akibatnya, kapasitas lokal di dalam merespon inovasi yang disponsori oleh negara melalui pembangunan desa mandiri masih menghadapi sejumlah persoalan krusial.¹⁰ Desa mandiri

⁷ Kompas, *Dieng: Krisis Air akibat Pestisida*, 3 April 2010, hal. 23.

⁸ Kompas, *Harapan Baru Menyelamatkan Dieng, Teropong*, 23 Desember 2009, hal. 40.

⁹ Kompas, *Dieng Berpotensi Sebagai Daerah Tujuan Wisata Internasional*, 15 September 2003, hal. 17.

¹⁰Dimanik, tt, *Negara sebagai Sponsor Pengembangan Desa Wisata*, kertas kerja, 2009, hal. 133-134.

merupakan suatu wilayah pedesaan yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut produk desa secara terpadu, di mana desa tersebut menawarkan secara keseluruhan suasana yang memiliki tema dengan mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat keseharian yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian aktivitas.

Dalam proses pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan warga hendaknya tidak saja dijadikan objek, melainkan sebagai subyek dalam menentukan arah perkembangan masyarakat, sehingga jika warga masyarakat menolak investasi yang masuk, maka pemerintah juga tidak dapat memaksakan kehendaknya. Wujud pembangunan desa yang mandiri tersirat di dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Kemandirian Desa (Otonomi Daerah), serta pasca Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 disahkan, maka payung hukum terhadap eksistensi desa menjadi kuat karena desa diatur berdasarkan asas rekognisi; subsidiaritas; keberagaman; kebersamaan; kegotongroyongan; kekeluargaan; musyawarah; demokrasi; kemandirian; partisipasi; kesetaraan; pemberdayaan; dan keberlanjutan,¹¹ dan dukungan pengembangan desa wisata melalui produk olahan sebagai buah tangan yang khas dari Dieng berupa Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Hal ini, menegaskan bahwa partisipasi merupakan kesediaan membantu berhasilnya program sesuai dengan kemampuan setiap

¹¹ Haw Widjaja, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003, hal. 22.

orang tanpa berarti harus mengorbankan kepentingan sendiri. Partisipasi intinya adalah sikap sukarela dari masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan.¹²

Faktor penyebab revitalisasi ialah bukan menggantikan aktivitas ekonomi utama warga, tetapi justru memberikan alternatif tambahan bagi rumah tangga petani dari sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui sektor *home industry* carica. Hal ini, sebagai wujud konservasi kawasan dataran tinggi Dieng dari tanaman kentang ke pohon carica yang cocok di daerah bertopografi berbukit sampai bergunung dengan kemiringan lahan yang relatif besar berpotensi erosi tinggi.¹³ Lahan yang tererosi secara terus-menerus menyebabkan lapisan permukaan tanah yang subur akan semakin hilang sehingga zonasi perakaran, unsur hara dan bahan organik tanah semakin berkurang. Kondisi demikian apabila berlanjut akan menyebabkan tanah menjadi rusak dan lahan menjadi kritis, sehingga produktivitas lahan semakin menurun dan menyebabkan pendapatan petani juga semakin menurun.¹⁴

Usaha Mikro Kecil dan Menengah mulai tumbuh pesat di Dieng dengan julukan *Eropa ne wong Jowo*, dengan *icon* carica. Salah satu buah yang lazim dikonsumsi setelah diolah menjadi manisan basah adalah buah dari tanaman *Carica pubescens* (carica Dieng). Tanaman ini merupakan tanaman khas daerah Dieng, termasuk satu *genus* dengan pepaya namun mempunyai

¹² Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Pancasila*, Jakarta: LP3ES, 1998, hal. 14.

¹³ Pakpahan, A., dan N. Syafaat, *Hubungan Konservasi Tanah dan Air dengan Komoditas Yang diusahakan, Struktur Pendapatan Serta karakteristik Rumah Tangga (Kasus DAS Cimanuk dan Citanduy)*, Jurnal Agro Ekonomi, 1991, Ed. 1, hal. 1-15.

¹⁴ Arsyad, S, *Konservasi Tanah dan Air*, Bogor: IPB Press, 1989, hal. 32.

aroma segar yang lebih harum dan tekstur yang lebih kenyal dibandingkan papaya. Apabila buah ini dikonsumsi tanpa diolah, getahnya dapat membuat gatal pada kulit, sehingga lebih tepat dikonsumsi setelah diolah.¹⁵ Manisan basah carica Dieng berpotensi dikembangkan menjadi komoditas andalan dengan nilai ekonomi tinggi.¹⁶

Dalam mengembangkan *home industry* carica warga Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo ini tergolong masih unik. Keunikan ini masih ditemui dan dijumpai tidak sedikit dilakukan oleh pemilik *home industry* antara lain bersih makam yang dilaksanakan setiap 70 hari, dan *merdi desa* yang dilaksanakan setiap bulan suro. Dipertahankannya tradisi lama bersifat sinkritisme¹⁷ membuka ruang spiritual adat yang didapat secara turun temurun, mulai dari kepercayaan tentang *animisme*, *dinamisme*, ritual kejawen, serta percaya adanya weton kelahiran dan kematian (nas), malah masih ada yang menggunakan pesugihan dalam mengelola produk carica. Semua tercemin sebagai adat masyarakat yang has walaupun mayoritas beragama Islam. Wujud nyata ketika adanya ritual adat ruat gembel.¹⁸

Home Industry carica ini merupakan komoditas yang dikembangkan dalam rangka satu desa satu produk *One Village One Product* (OVOP), konsep

¹⁵ Laily AN, Suranto dan Sugiyarto, *Characterzation Of Carica pubescens In Dieng Plateau, Central Java Based On Morphological Characters, Antioxidant Capacity, And Protein Banding Pattern*, Jurnal Bioscience Ed. 4, 2012, hal. 16-21.

¹⁶ Hasbullah, *Teknologi Tepat Guna Agroindustri Kecil Sumatera Barat*. Jakarta : Dewan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri Sumatera Barat, 2001, hal. 19.

¹⁷ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989, hal . 45.

¹⁸ Dalam ruwatan tersebut, dilakukan pencukuran rambut dengan didoakan oleh seseorang atau pemangku adat, Masyarakat lokal meyakini bocah gimbal itu merupakan titisan dari Kyai Kolodete yang dipercaya sebagai leluhur dataran tinggi Dieng, lihat. Backpackin Magazine, Edisi Agustus 2011, hal. 23.

OVOP ini, dimana suatu daerah menetapkan satu produk yang memiliki keunikan untuk dikembangkan sehingga akan memberikan nilai tambah pada produk tersebut. Yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pendapatan cukup besar bagi daerah tersebut, karena produknya memiliki keunggulan dan masuk di pasar internasional.¹⁹

Melalui peraturan perundang-undangan yang ditawarkan Pemerintah Daerah menjadikan barometer bagi para pemilik *home industry* di daerah Dieng. Tidak selamanya eksistensi carica berjalan seiring berjalannya pola pikir masyarakat industri besar. Hal ini, menjadikan adanya persaingan usaha yang melenceng dari garis ketentuan dan mengakibatkan adanya pemusatan kekuasaan ekonomi yang merugikan masyarakat pedesaan. Muncul keresahan jika peraturan tersebut tidak bisa mengakomodir kepentingan *home industry* akan tetapi hanya akan dijadikan sebagai alat yuridis bagi negara untuk menjalankan proyek-proyeknya dalam bingkai yang lebih demokratis.²⁰

Dalam sejarahnya kemandirian desa melalui *home industry* telah lama terbingkai dalam susunan Negara yang hierarkhis sentralistik. Namun, desa menjadi ajang pertarungan antara Negara dan masyarakat. Intervensi Negara secara sistemik ke desa telah membuat hilangnya kemandirian desa dalam mengolah potensi yang dimiliki. Padahal pesan tersirat dalam Undang-Undang Desa memberikan kebebasan masyarakat dalam merumuskan segala hal yang

¹⁹ Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, *Publikasi Satu Desa Satu Produk Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah*, Annual Report, 2013, hal. 43.

²⁰ Bupati Wonosobo, *Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-203*, mengenai Kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah pedesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

berbasis pada kebutuhan dan kondisi lokalnya, kedua memberikan ruang yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengekspresikan potensi sosial budayanya. Dan terakhir mampu memunculkan kreatifitas masyarakat yang diharapkan akan memberikan kontribusi bagi masyarakat desa.²¹

Dari latar belakang inilah penulis berusaha menelaah lebih dalam mengenai kegiatan *home industry* masyarakat Dieng dikaitkan dengan hukum bisnis syariah. Hal ini dapat didekati dari konsep kemaslahatan warga desa yang memiliki tradisi adat. Melalui sistem etika sosial bisnis tanpa merubah tatanan masyarakatnya. Dapat dikatakan bahwa budaya etika suatu organisasi bisnis juga dipengaruhi budaya etika dalam masyarakat umum dan lebih-lebih oleh sistem hukum. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dengan judul **Revitalisasi Kemandirian Desa Melalui Adat Masyarakat Dieng Di Dalam Kegiatan *Home Industry* Carica Perspektif Hukum Bisnis Syariah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditarik rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana revitalisasi kemandirian desa melalui eksistensi *home industry* carica di dalam pondasi hukum bisnis syariah?

²¹ Choliq MT, *Menuju Kemandirian Desa*, Kementerian Agama Majalah Rindang, Edisi, No. 1 Th. XXXVIII Ramadan 1433H/Agustus 2012M, hal. 30.

2. Bagaimana etika sosial bisnis masyarakat Dieng dalam mempertahankan *home industry* carica melalui adat kepercayaan perspektif hukum bisnis syariah?

C. Tujuan dan Kegunaan

Dari paparan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menelusuri dan mengungkapkan secara kritis suatu *culture* aktifitas ekonomi masyarakat yang relatif tradisional ke dalam tatanan ekonomi modern melalui revitalisasi dan pemberdayaan masyarakat Dieng untuk mempertahankan eksistensi UMKM melalui pondasi ekonomi syariah. Selain itu juga tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana hukum bisnis syariah dapat diterapkan berdampingan dengan adat kebiasaan masyarakat Dieng dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih kompetitif untuk meningkatkan pengembangan Industri Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dengan adanya dua pilar tujuan dasar yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat serta kegunaan, cara garis besar sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan ilmiah mengenai revitalisasi pemberdayaan kemandirian desa di dalam operasional bisnis, serta dapat menerapkan secara aplikatif etika sosial bisnis dalam kegiatan *home industry* carica dikalangan pemilik industri dalam konsep hukum bisnis syariah.

2. Secara praktis, penelitian ini sebagai pijakan bagi *home industry* untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha modern guna mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kesejahteraan produsen pada khususnya dan pada umumnya untuk konsumen.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian terdahulu telah mengangkat tema tentang bisnis, namun tidak salah untuk mengangkat tema yang sama, hal ini guna menyempurnakan atau memberi keterangan-keterangan yang lebih jelas dan detil. Secara khusus kajian tentang home industri sudah ada yang membahasnya namun dengan subtansi dan lokasi yang berbeda, sebagaimana yang ditulis oleh saudara Rochmad Hariyadi, tentang **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan bagi Pekerja Penggrajin Gerabah (Studi Kasus Di Home Industri Waluyo Rotan Di Kasongan Bangun Jiwo, Kasihan Bantul)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian upah yang terjadi karena keterlambatan dan pekerja tidak pernah menuntut keterlambatan upah, dengan sugesti pasti diberikan, karena sistem yang diterapkan mengikuti adat kebiasaan di daerah setempat.²²

Berbeda dengan Muhammad Rizal Rifai, temuan penelitiannya justru upah tidak sesuai dengan apa yang dikerjakan, karya ilmiah yang berjudul **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Penggajian Di Home Industri Wika Jaya Dukuh Kurung Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten**

²² Rochmad Hariyadi, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan bagi Pekerja Penggrajin Gerabah (Studi Kasus Di Home Industri Waluyo Rotan Di Kasongan Bangun Jiwo, Kasihan Bantul)*, Yogyakarta: Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Klaten Jawa Tengah, memaparkan bahwa sistem penggajian di home industri Wika Jaya bertentangan dengan asas keadilan, dimana upah yang diberikan kurang sesuai dengan risiko kerja yang dihadapi pekerja serta tidak adanya jaminan sosial terhadap pekerja berupa asuransi dan tidak sesuai dengan syariat Islam atau hukum positif yang berlaku.²³

Melihat dari dua paparan tentang home industri masih belum cukup untuk dijadikan kajian pustaka, penulis mencoba memaparkan penelitian milik saudari Wahdatul Mukaromah, dengan judul Skripsi **Persaingan Harga Dalam Perdagangan Internasional**. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa bersaing dalam perdagangan internasional diperlukan aturan pemasaran yang tepat dan sesuai dengan prinsip dasar muamalah dan etika dalam berbisnis.²⁴

Melihat realita dalam perdagangan internasional membutuhkan etika bisnis, akan tetapi berbeda ketika melihat kegiatan ekonomi yang dilakukan di dalam negeri seperti skripsi karya Nurfatmika Asih Wulandari, berjudul **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Intervensi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul Dalam Stabilisasi Harga Miyak Goreng**. Menjelaskan mengenai upaya stabilisasi harga miyak goreng dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dengan intervensi Harga Eceran Tertinggi (HET) dan pengawasan ketersediaan komoditi.²⁵

²³ Muhammad Rizal Rifai, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Penggajian Di Home Industri Wika Jaya Dukuh Kurung Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah*, Yogyakarta: Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

²⁴ Wahdatul Mukaromah, *Persaingan Harga Dalam Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Fak. Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

²⁵ Nurfatmika Asih Wulandari, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Intervensi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul Dalam Stabilisasi Harga Miyak Goreng*, Yogyakarta: Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Adanya intervensi, etika bisnis membuat jalannya ekonomi negara bergerak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melihat fenomena itu menjadi yakin bahwa ekonomi akan berjalan normal terbukti dari penelitian skripsi karya Muhtadin, berjudul **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Perdagangan Bebas ASEAN China/AFTA**, memberikan bukti bahwa dalam keputusan Presiden No. 48 Tahun 2004 Tentang Pengesahan *Framework Agreement On Comprehensive Economic Corporation Between The Association Of China*. Kebijakan itu telah sesuai dengan hukum Islam karena didalamnya mengandung unsur *maslahat* dan tidak bertentangan dengan syariah dan relevan diikuti Indonesia berdampak *maslahatnya* lebih besar dari pada *madharatnya*.²⁶

Dengan demikian, dari beberapa literatur yang ada di atas tidak ditemukan sebuah penelitian tentang **Revitalisasi Kemandirian Desa Melalui Adat Masyarakat Dieng Di Dalam Kegiatan Home Industry Carica Perspektif Hukum Bisnis Syariah**. Oleh sebab itu penelitian ini dianggap sangat penting untuk dilakukan, karena belum ada yang meneliti sebab terhindar duplikasi baik plagiat maupun peniruan karya sebelumnya dan repetisi pengulangan karya sebelumnya, serta hasilnya menjadi referensi baru.

²⁶ Muhtadin, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Perdagangan Bebas ASEAN China/AFTA*, Yogyakarta: Fak. Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

E. Kerangka Teoritik

1. Etika Bisnis

Etika bisnis Islam muncul kepermukaan dengan landasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Islam merupakan kumpulan aturan-aturan ajaran dan nilai-nilai yang dapat menghantarkan manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Etika bisnis Islam tidak jauh berbeda dengan pengejawantahan hukum dalam fikih mualah. Dengan kondisi demikian maka pengembangan etika bisnis Islam yang mengedepankan etika sebagai landasan filosofisnya merupakan agenda yang signifikan untuk dikembangkan.²⁷

Konsep etika dalam Islam diperlukan untuk membingkai suatu usaha bagi kalangan pengusaha. Konsep etika Islam menawarkan beberapa pilar, yang *pertama*, berusaha hanya untuk mengambil yang halal dan baik, sesuai dengan firman Allah pada Q.S Al Baqarah ayat 168, *kedua*, halal cara memperolehnya terdapat di dalam Q.S. An Nisaa' ayat 29, *ketiga*, halal cara memperolehnya, berlaku adil dan menghindari keraguan terdapat di dalam Q.S Al Maidah Ayat 8, serta *keempat*, halal cara penggunaannya, saling tolong-menolong dan menghindari risiko yang berlebihan, tercantum pada Q.S. Az Zukruf Ayat 32.²⁸

Melihat konsep etika yang ditawarkan dan dicermati secara seksama nampak suatu realitas yang teramat kompleks. Kompleksitas

²⁷ Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al Qur'an: Tentang Etika Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002, hal. 3.

²⁸ Abdur Rohman, *Ekonomi Al Ghazali*, Surabaya: Bina Ilmu, 1999, hal. 270.

bisnis tidak bisa dipahami secara terpisah dari masyarakat yang pada dirinya sendiri juga memiliki struktur sangat kompleks. Bagaimanapun perilaku mencerminkan akhlak (etika) seseorang, atau dengan kata lain perilaku berelasi dengan etika. Apabila seseorang taat kepada etika, berkecenderungan akan menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tidaknya, tanpa kecuali aktifitas bisnis.

Secara konkret bisa diilustrasikan jika seorang pelaku bisnis yang peduli pada etika, bisa diprediksi akan bersikap jujur, amanah, adil selalu melihat kepentingan orang lain (moral altruistik) dan sebagainya. Sebaliknya bagi pengusaha yang tidak mempunyai kesadaran akan etika, dimanapun, dan kapanpun saja tipe kelompok pengusaha kedua ini akan menampakkan sikap kontra produktif dengan sifat tipe kelompok pertama dalam mengendalikan bisnis.²⁹

Akan tetapi perlu disadari bagaimanapun dalam dunia bisnis mau tidak mau akan muncul masalah-masalah etis dan masalah-masalah etis itu sudah barang tentu harus dicarikan jalan keluarnya. Jika ditanyakan mengapa demikian? Jawabannya tidak mudah ditemukan karena tidak ada satu faktorpun yang dampaknya begitu kuat sehingga faktor tersebut menjadi satu-satunya penyebab.

Sistem kebebasan merupakan suatu upaya untuk mempersingkat mata rantai antara produsen dan konsumen melalui unsur kebebasan dalam melakukan transaksi (*tijaratan 'antaradhin*) dengan mengindahkan

²⁹ H. Muhammad Djafar, *Etika Bisnis Islami*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hal. 85.

keridhaan dan melarang pemaksaan. Bisnis Islam tidak hanya berorientasi pada sosial kemasyarakatan (*social oriented*), tetapi juga mempunyai fungsi bisnis yang berorientasi pada keuntungan (*profit oriented*). Umat membutuhkan suatu *istinbath* demi memperoleh pemahaman, pedoman, dasar hukum yang lebih relevan dengan prinsip-prinsip syariah.

Hampir menjadi suatu doktrin bahwa dalam sistem perekonomian modern, orang dituntut untuk bersaing dan bekerja sama, satu sama lain (*with positive competition and corporation*). Persaingan (*competition*) dan kerjasama (*cooperation*) adalah iklim kondisi dan *locus* perekonomian global. Kompetisi dan kooperasi merupakan *game* ekonomi global yang demikian ketat tanpa mengenal adanya batasan perlindungan dan dukungan politik tertentu merupakan penyakit kronis yang menjangkiti setiap pelaku bisnis.³⁰

2. Home Industry Di Dalam Kemandirian Desa

Bisnis pada hakikatnya adalah sebuah organisasi yang bekerja di tengah-tengah masyarakat, sebuah komunitas yang beroperasi di tengah-tengah komunitas lain, secara teknis disebut sebagai lingkungan dunia usaha (*business environment*) akan semakin menjadi bagian tidak terpisahkan dari sukses tidaknya kalangan bisnis. Mutu dan daya saing bisnis ikut ditentukan oleh kualitas lingkungan dunia usaha serta sikap proaktif bisnis terhadap lingkungan sosialnya itu. Dengan sikap proaktif itu, sebuah organisasi bisnis tidak perlu menunggu terjadinya reaksi-reaksi

³⁰ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994, hal. 47.

konsumen dan publik terhadap produk maupun perilaku organisasi bisnis bersangkutan.³¹

Home industry bagian dari bisnis yang tergolong industri ekstraktif, di mana bahan bakunya diambil langsung dari alam sekitarnya. Jika berbicara tentang industri masyarakat sering berfikir tentang pabrik yang mengambil bahan mentah dan menjadikannya suatu produk. Negara maju identik dengan sebuah negara yang perekonomiannya sebagian besar ditopang oleh kegiatan industri di negara tersebut. Semakin modern dan banyak aktifitas industrinya, semakin maju pula negara tersebut.³²

Berbeda dengan negara berkembang seperti Indonesia, jika tidak segera berbenah, Indonesia hanya menjadi pasar empuk negara maju, bisa dikatakan bagi negara ASEAN. Jika pengusaha di Indonesia baik dalam skala kecil maupun besar tidak menyiapkan diri baik secara pribadi maupun dalam konteks bisnis untuk menghadapi persaingan ini, maka akan semakin banyak UKM yang akan gulung tikar karena kalah dalam persaingan global yang tengah terjadi.³³

Salah satu jenis usaha kecil dan menengah adalah *home industry*, *home industry* ini tidak memiliki bangunan khusus layaknya industri skala besar pada umumnya. Industri rumahan sangat berperan penting dalam pembangunan sektor ekonomi. Dapat dikatakan sebagai perusahaan kecil

³¹ Alois A. Nugroho, *Dari Etika Bisnis Ke Etika Ekonomi Bisnis*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001, hal. 71.

³² Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 136.

³³ Priyono Tjiptoherijanto, *Implikasi Globalisasi Liberalisasi Perdagangan dan Investasi Terhadap Perkembangan dan Pelaksanaan Pembangunan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal. 127.

karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00.³⁴

Dengan skala kecil diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia. Jika sektor ekonomi terus mengalami peningkatan maka bukan hal yang mustahil kemajuan negara akan tercapai.

Dalam industri rumahan tidak terlalu menuntut syarat khusus pada urusan administrasi karena seluruh kegiatan produksi dilakukan dalam rumah atau bangunan milik sendiri. Namun dalam urusan pasar, usaha kecil rumahan masih terkena pajak, yaitu pajak penghasilan. Dari sinilah begitu pentingnya industri skala kecil hingga pemerintah Indonesia saat ini memfokuskan pemikiran pada pengembangan usaha kecil.

Jika perhatian pemerintah besar terhadap sektor industri ini besar maka pengembangan usaha kecil menengah akan dapat berjalan dan akan meningkat menjadi usaha yang sangat besar kedepannya. Jika usaha dimulai dari sektor terkecil terlebih dahulu, maka jika dikembangkan ke sektor menengah akan lebih memiliki nilai jual sendiri dan akan siap untuk mengelola usaha.

³⁴ Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Home industry carica merupakan salah satu cerminan bagaimana desa dapat berkembang melalui produk olahan yang bertaraf nasional maupun internasional yang masuk dalam daftar produk *One Village One Product* (OVOP). Dari produk andalan di Kabupaten Wonosobo ini menunjukkan adanya kemajuan bagi desa yang mengembangkan produk olahan, hal ini dapat dilihat dari pemasukan desa kepada pemerintah daerah melalui retribusi yang dilakukan dengan cara pendaftaran produk di Dinas Kesehatan serta label halal di Kementerian Agama menunjukkan peningkatan yang signifikan membuktikan desa di daerah Kejajar semakin maju dibanding desa lain di Kabupaten Wonosobo.³⁵

3. Persaingan Usaha

Kewajiban merealisasikan *falah* pada dasarnya merupakan tugas seluruh *economic agents*, termasuk pemerintah dan masyarakat. Terdapat fenomena *market failure*, *government failure*, dan *citizen failure*, yaitu kegagalan sektor-sektor ini dalam mencapai solusi optimum bagi permasalahan ekonomi. Karenanya, tidaklah mungkin untuk merealisasikan *falah* hanya bertumpu pada salah satu sektor saja. Pada hakekatnya bisnis bagian dari salah satu sektor di mana memiliki motif-motif mencari keuntungan, tanpa memperhatikan konsep *falah*.³⁶

Teori ekonomi persaingan secara umum bertolak dari perspektif bahwa persaingan pasar merupakan instrument untuk mencapai efisiensi

³⁵ Data Tabulasi Statistika Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo melalui UMKM, 2013.

³⁶ Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Text Book Ekonomi Islam*, P3EI-UII, 2007, hal. 342.

usaha baik dalam pengertian *productive efficiency* ataupun *dynamic efficiency*. Fakta bahwa akan terdapat pelaku usaha yang tidak efisien yang akan terlempar dari pasar akibat persaingan merupakan keniscayaan mengingat hukum persaingan usaha dibentuk untuk menjaga persaingan dan bukan pesaing.

Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, yang merupakan dasar kebijakan persaingan usaha di Indonesia memiliki sistem pengaturan yang khas dalam menyikapi hubungan persaingan usaha dan usaha kecil. Pengaturan ini merupakan perlindungan akses usaha pelaku usaha kecil ini dapat dilihat dari tujuan pembentukan Undang-Undang No. 5 Tahun 1999.³⁷ Dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1999, menggariskan terwujudnya iklim usaha yang kondusif melalui pengaturan persaingan usaha yang sehat, sehingga menjamin adanya kepastian kesempatan berusaha yang sama bagi pelaku usaha besar, menengah dan usaha kecil.³⁸

Akan tetapi tujuan itu tercederai ketika usaha kecil tersaing bahkan tergusur eksistensi usaha modern, minimarket dengan sistem waralaba secara tidak langsung Undang-Undang No. 5 tahun 1999 belum memastikan tanggung jawab terhadap akses usaha yang sama dan seimbang dengan pelaku usaha lain, lebih-lebih usaha berbasis tradisional. Dari konteks ini menjadikan problem bagi industri rumahan dalam

³⁷ Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

³⁸ Munir Fuady, *Hukum Anti Monopoli Menyongsong Era Persaingan Sehat*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003, hal. 47.

menghadapi persaingan bebas secara umumnya dan secara khususnya persaingan di lingkungan masyarakat skala nasional.³⁹

Persaingan usaha muncul ketika Harga pasar yang digunakan dalam perhitungan analisis finansial seringkali terdistorsi oleh pasar persaingan yang tidak sempurna, berbagai kebijakan pemerintah seperti pajak dan subsidi, dan juga dampak lingkungan yang belum diperhitungkan atau eksternalitas. Distorsi harga ini menyebabkan harga pasar tidak menggambarkan nilai ekonomi yang sesungguhnya antara yang menjaga keaslian rasa carica dengan bermotif keuntungan tanpa menjaga cita rasa keaslian carica. Dalam analisis ekonomi digunakan harga-harga bayangan (*shadow prices*) atau *accounting prices*, yaitu harga-harga yang disesuaikan sedemikian rupa untuk menggambarkan nilai ekonomi yang sesungguhnya dari barang dan jasa. Harga bayangan (*shadow price*) untuk suatu produk atau faktor produksi adalah berupa *social opportunity cost*.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Metode merupakan alat bantu yang utama dalam setiap penulisan ilmiah, baik untuk memahami permasalahan maupun di dalam menyusun tulisan karya ilmiah itu sendiri. Adapun jumlah dan jenis metode yang akan dipergunakan, ditentukan oleh sifat dan jenis penelitian. Sehingga penelitian dapat mencapai hasil yang optimal dan pelaksanaannya terarah dan rasional.

³⁹ Arie Siswanto, *Hukum Persaingan Usaha*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002, hal 18.

⁴⁰ Ayudha D. Prayoga, dkk, *Persaingan Usaha dan Hukum yang Mengaturnya*, Jakarta : ELIPS, 2000, hal. 54.

Adapun penulisan tesis ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh suatu hasil yang valid sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, metode tersebut adalah:

1. Jenis penelitian

Penyusunan tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggambarkan rangkaian karya ilmiah tanpa menggunakan perhitungan angka, tetapi dengan menggunakan informasi sebagai sumber yang kongkret dalam mendeskripsikan data yang diolah dan diuraikan kemudian disimpulkan secara deduktif dari permasalahan yang bersifat umum ditarik melalui kesimpulan yang bersifat khusus.

2. Sifat penelitian

Sebagai tindak lanjut dalam pengumpulan data, maka metode pengumpulan data menjadi signifikan untuk menuju sempurnanya penelitian ini. Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan atau melukiskan obyek-obyek permasalahan berdasarkan fakta secara sistematis, memberikan analisis secara cermat, kritis, luas dan mendalam terhadap obyek kajian dengan mempertimbangkan kemaslahatan.⁴¹ Deskriptif analitis merupakan pembahasan dengan memaparkan data-data yang diperoleh, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori yang sudah ditentukan, kemudian menyimpulkan apa yang telah didapat dari pengolahan data yang dianalisis untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan.

⁴¹ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990, hal. 140.

3. Pendekatan masalah

Merujuk pada permasalahan di atas, peneliti mencoba menggunakan pendekatan sosiologis untuk menguraikan pokok masalah melalui kajian teori dari hukum bisnis syariah berawal dari etika bisnis, persaingan usaha ditambah melalui ranah fikih muamalah, serta melihat reaktualisasi dan penerapan di dalam industri carica melalui kebiasaan masyarakat. Pendekatan ini diharapkan membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pokok masalah.

4. Teknik analisis data

Pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan pustaka (*library research*). Penelitian lapangan (*field research*) penulis menggunakan beberapa cara antara lain:

a. *Interview* (wawancara)

Yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁴² Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara dengan pemilik *home industry* di daerah Dieng yang notabnya penduduk daerah Dieng memiliki usaha carica, wawancara ini dilakukan dengan sampel karena begitu banyaknya *home industri*, sekitar seratus responden dari Kelompok Tani, Usaha Kecil Menengah (UMK) dan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) untuk dijadikan sumber utama, sebagai data primer. Data Kejajar Dalam Angka dari

⁴² *Ibid*, hal. 129.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo untuk menambah informasi. Metode ini penulis terapkan pada bab III untuk memperoleh penjelasan tentang keadaan daerah Dieng Kabupaten Wonosobo sebagai daerah produksi carica.

b. Observasi

Yaitu suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian diadakan pencatatan.⁴³ Metode ini penulis gunakan untuk menunjang dan sebagai bahan penguat pada bab III yang berkaitan dengan pelaksanaan *home* industri.

Dalam pengumpulan pustaka sebagai tambahan literatur untuk mengumpulkan informasi mengenai kedua pokok permasalahan dengan menggunakan dokumentasi berupa buku, jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini memerlukan waktu dua bulan di bulan November 2014 dan Februari 2015.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan, supaya pembahasan tesis ini tidak meluas, penulis membuat ulasan dengan pokok permasalahan agar menjadi jelas dan lebih

⁴³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-1, 1999, hal. 63.

terarah tujuannya. Dengan telaah pustaka, maka akan dapat diketahui posisi masalah yang sedang dibahas dengan hubungannya penelitian yang telah dilakukan oleh para pendahulu. Kemudian menggunakan metode penulisan yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai pendukungnya, yang terakhir dalam bab ini penulis menyusun terlebih dahulu sistematika penyusunannya, hal ini diharapkan agar lebih mudah dalam mengerjakannya. Dengan demikian dalam Bab I ini ada enam sub bab yang akan dibahas yaitu antara lain, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang pemberdayaan *home industry* sebagai wujud kemandirian Desa, mencakup definisi *home industry*, peran pemberdayaan *home industry* di masyarakat, *home industry* bagian dari UMKM, serta konsep etika bisnis dan persaingan usaha *home industry*. Kemudian membahas tentang konsep pemberdayaan menuju kemandirian Desa meliputi kemandirian Desa di bidang ekonomi dan adat sebagai pondasi mewujudkan Desa mandiri.

Bab III bab ini akan dijelaskan tentang profil Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo sebagai sentral usaha olahan carica mengenai sejarah singkat Kabupaten Wonosobo, keadaan geografi, topografi Dieng *Wetan* Kejajar, demografi Dieng *Wetan* Kejajar, keadaan sosial masyarakat meliputi keadaan ekonomi, pendidikan, budaya, dan agama. Kemudian menceritakan carica sebagai hasil bumi negeri para Dewa berselimut mitos.

Bab IV berisi tentang revitalisasi kemandirian desa melalui adat masyarakat Dieng di dalam kegiatan *home industry* carica perspektif hukum bisnis syariah dikaji melalui pisau analisis dengan mendiskripsikan konsep hukum bisnis syariah terkait dengan revitalisasi kemandirian Desa dalam memperkuat eksistensi *home industry* carica dan adat Dieng *Wetan* dalam mempertahankan persaingan *home industry* carica melalui etika sosial perspektif hukum bisnis syariah.

Bab V berisi penutup yang sekaligus merupakan bab terakhir, dalam bab ini mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dari bab-bab sebelumnya, di bawah ini ringkasan temuan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, secara garis besar *pertama*, konsep hukum bisnis syariah terkait dengan revitalisasi kemandirian desa dalam memperkuat eksistensi *home industry* carica ialah telah sesuai dan sejalan dengan konsep syariah dalam menjaga lingkungan dari kerusakan ekologis berbasis eksploitasi. Islam mempunyai konsep jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan dan pelestarian lingkungan. Hal ini bertujuan untuk merealisasikan *maqâshid al syarîah* dengan menolak yang *mafsadah* dengan cara menghilangkan kemudharatan atau setidaknya meringankan.

Masyarakat menganggap peralihan dari kentang ke carica bisa menciptakan situasi *tata tentrem kitha raharja, gemah ripah lohjinawi* di Dieng. Persepsi mengenai keyakinan masyarakat Dieng menjadikan *home industry* carica menjadi salah satu Indikasi Geografi dan *One Vilage One Product* menjadikan wilayah Kejajar menjadi mandiri dan berdaya. Eksistensi carica mulai dikenal oleh berbagai masyarakat serta menjadikan Dieng sebagai sentral olahan carica ramah lingkungan.

Ketika revitalisasi sejalan dengan konsep Islam, ternyata produksinya menyisakan permasalahan yang tidak sesuai dengan hukum bisnis syariah

yaitu mengenai kesadaran dalam hal pemberian label halal. Rumah produksi pada dasarnya mengembangkan Depkes saja tanpa diimbangi dengan label halal dari Majelis Ulama Indonesia. Notabnya warga Dieng yang Islam seharusnya mementingkan kehalalan dibuktikan dengan produk berlabel halal.

Konsep Islam dibingkai dalam bisni syariah selalu mementingkan kehalalan dari segi produk walapun semua bahan yang digunakan dalam kategori halal. Tetapi demi terciptanya produk yang halal harus dibuktikan dengan sertifikat halal sebagai penjamin mutu produk yang dapat dipercaya oleh konsumen. Produk carica masih memiliki kekurangan yaitu banyak produk belum memiliki label halal. Dari sekian banyak merek hanya satu yang ditemukan memiliki label halal. Hal ini membuktikan tingkat kesadaran pemilik rumah produksi rendah terhadap pentingnya produk berlabel halal.

Kedua, adat Dieng *Wetan* dalam mempertahankan persaingan *home industry* carica melalui etika sosial perspektif hukum bisnis syariah ialah pemilik industri rumah tangga bersaing apa adanya, dalam artian memiliki kepatuhan terhadap petuah pemangku adat dan merasa takut jika berlaku curang.

Bukan manusia jika tidak melakukan kesalahan, *moral hazard* bagian dari keburukan manusia yang tidak bertanggung jawab dan beretika. Dieng sebagai daerah sinkretisme yang patuh terhadap adat, ternyata masih menyisakan masyarakat yang mengesampingkan petuah pemangku adat. Salah satunya dalam kegiatan pengolahan carica.

Kegiatan yang tidak etis jelas tidak sejalan dengan etika bisnis Islam dan ajaran adat. Ketidaketisan itu terlihat dalam pembuatan carica yang dicampur dengan pepaya biasa, penggunaan bahan pengawet, pemanis dan pewarna secara berlebihan, serta peminjaman label halal dan label kesehatan yang disalah gunakan dengan mencipkan produk baru yang tidak sama dengan aslinya. Semua ini wujud yang tidak sejalan dengan konsep etika.

Akan tetapi para pemilik *home industry* lain yang menjalankan bisnis dengan jujur apa adanya dan tidak melakukan kecurangan, percaya terhadap ganjaran yang nantinya akan didapat. Seperti hasil carica tidak laku dipasaran, dan tidak ada pelanggan tetap. Mereka (pemilik *home industry*) percaya terhadap ajaran leluhur padahal 98% masyarakat Dieng muslim tetapi tidak sepenuhnya menjalankan syariat agama secara penuh.

Paham yang dianut mirip paham dalam Pangestu, yaitu sebagai penghayat kepercayaan sekaligus sebagai pemeluk agama Islam. Hal ini juga dimunculkan dengan adanya leluhur bernama *Embah Salingsing Walisolah*. Konsep inilah yang bertentangan dengan syariah, syariah tidak mengenal adanya aliran kepercayaan selain Allah, dan tidak percaya mengenai sesaji yang ada dalam aliran *animisme* serta tidak mempercayai sesepuh adat dalam aliran *dinamisme*.

Konsep inilah menjadikan Sinkretisme memiliki nilai ideal yang mengagumkan. Ideologi yang berbeda sebagai bentuk alat, jalan untuk membawa manusia kepada perwujudannya sendiri. Pada sisi lain Sinkretisme telah menciptakan nilai-nilai filosofis oleh sebab itu dapat menerima ajaran

agama lain sebagai bentuk kebenaran menuju Tuhan. Perbedaan kepercayaan terhadap suatu golongan hanya dalam faktor-faktor historis dan geografis, bukan dalam hakikat.

Hasil pengingkaran terhadap nilai-nilai dan ajaran nenek moyang yang bernilai tinggi dapat mengubah tatanan sosial terpuruk dalam kenistaan. Oleh sebab itu keyakinan Kaki Tunggul Sabdo Jati Amongrogo disinyalir sebagai buah dari ketaatan terhadap ajaran-ajaran suci nenek moyang Dieng dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Beberapa hal yang perlu untuk diperdalam lebih lanjut berkaitan dengan revitalisasi kemandirian desa melalui adat masyarakat Dieng di dalam kegiatan *home industry* carica perspektif huku bisnis syariah;

1. Harus ada peran pemerintah Kabupaten Wonosobo dalam keikutsertaan pengembangan produk carica yang selama ini terhenti, mengakibatkan produk yang dihasilkan hanya dipasarkan di daerah Dieng belum bisa keluar daerah tanpa dibantu keikutsertaan pemerintah dalam mempromosikan carica, yang selama ini terjadi orang di luar Wonosobo hanya tau carica dari mulut ke mulut (informasi lisan).
2. Carica merupakan buah yang cepat busuk jika tidak segera diolah, perlu adanya bantuan pemerintah mengenai alat produksi yang lebih modern untuk mengolah buah carica, carica yang diproduksi bersifat tradisional mengakibatkan higienitas produk belum terjamin, apalagi masih dijumpai

produksi hanya sebatas asal jadi bisa dicampur dengan buah pepaya biasa tidak murni carica, mengakibatkan produk carica hilang keasliannya.

3. Campur tangan pemerintah diperlukan untuk menghindari kecurangan dalam proses produksi, hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian produk carica sebagai satu desa satu produk atau biasa disebut *one village one product* (OVOP) serta produk Indikasi Geografis (IG) yang khas.
4. Penghijauan alam Dieng melalui revitalisasi lingkungan harus lebih ditingkatkan tidak hanya pohon carica yang digalangkan sebagai icon wonosobo, walaupun bisa menjadikan Dieng lebih mandiri dengan produk olahannya, akan tetapi revitalisi pemerintah dalam bentuk penghijauan serta membatasi pelancong dalam hal pendakian gunung Dieng menjadikan rusak mendera kawasan puncak dan rusaknya tanaman warga yang dilewati para pendaki serta pencemaran lingkungan berupa sampah plastik di area alam Dieng.
5. Belum ada optimalisasi dari desa wisata menjadi desa mandiri terutama penyuluhan terhadap *income* desa, menjadikan desa wisata tidak bisa mengoptimalkan sebagai desa mandiri, pengembangan desa mandiri hanya sebatas penduduk mengetahui secara turun-temurun. Otonomi desa dijalankan apa adanya sesuai intruksi pemerintah daerah saja, bukan inisiatif warga melalui pengembangan potensi alam Dieng.
6. Kegiatan *Dieng Culture Festival* sebagai wadah promosi daerah harus lebih memperkenalkan kegiatan sosial ekonomi, tidak hanya pesona alamnya lebih penting mengenai masyarakat Dieng itu sendiri, karena

yang merubah Dieng adalah masyarakat yang unik dari sejarah, seni dan budaya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

7. Kawasan Dieng, yang mempersatukan Wonosobo dan Banjarnegara dalam DAS Batu Tulis, mengingat kembali beberapa tahun yang lalu, kawasan ini terancam degradasi lahan yang memprihatinkan, dengan meluasnya bukaan lahan, dan berkurangnya vegetasi. Perlu adanya kegiatan untuk mengurangi ancaman tersebut harus ada tambahan serangkaian program kegiatan bersama masyarakat melalui organisasi berbasis masyarakat sebagai upaya pengembangan ekosistem dan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- _____, Mujiono, *Fiqh Lingkungan Panduan Spiritual Hidup Berwawasan Lingkungan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Abdulah, Irwan, *The Muslim Businessmen: Religious Reform and Economic Modernization in a Central Javanese Town*, 1994.
- Abdurahman dan Wentzel, *Konsep Untuk Menyelesaikan Masalah Status Tanah Masyarakat Di Kawasan Hutan Pada Areal HPH dan HPHTI di Propinsi Kalimantan Timur*, GTZ-MoF. SFMP Document No. 11, 1977.
- Abdurrahman, Asjmuni, *Qawa'id Fiqhiyyah*, Suara Muhammadiyah, Cet: Kedua, September 2003.
- Ahmad, Magfur, *Pengusaha Muslim Sektor Batik Di Pekalongan*, Jurnal Studi Agama dan Budaya, Manarul Qur'an.
- Ajaran Hastha Brata, Paranporo HPK, Wonosobo (naskah ketikan tangan), dibuat tahun 2003, hasil wawancara dengan Ki Rusmanto.
- Alma, H. Buchari, *Pengantar Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 1997.
- Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban Jejak Archeologis dan Historis Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Arif, A. Kholiq dan Otto Sukatno, *Mata Air Pradaban: Dua Milinium Wonosobo*, Jakarta: LKIS, 2010.
- _____, Kholiq, ANTARA News, Senin, 12 April 2010.
- _____, A Kholiq, Bupati Wonosobo dalam acara Kenduri Desa, 25 Juni 2014.
- Arum, Ambar, *Magazine Bacpaking*, Edisi Juli Agustus 2014, Wonderful Indonesia.
- Anshoriy, Nasruddin, *Strategi Kebudayaan Titik Balik Kebangkitan Nasional*, Malang: UB Press, 2013.
- ANTARA News, *Dua Desa Menjadi Model Konservasi Kawasan Dieng*, Senin 12 April 2010.

- Arsyad, S, *Konservasi Tanah dan Air*, Bogor: IPB Press, 1989.
- Asyiek, F. Dkk, *Wanita Aktivitas Ekonomi dan Domestik*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1994.
- Backpackin Magazine, Edisi Agustus 2011.
- Badan LITBANG Departemen Kehutanan, Pedoman teknis penanaman jenis-jenis kayu komersial, 1994.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, Statistik Indonesia, Jakarta, 2004.
- Badan Pusat Statistik dan Kemenakertrans, *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Tahun 2004 sampai Agustus 2011*.
- Bisri, Moh. Adib, *Terjemah Al Faraidul Bahiyah Risalah Qawa Id Fiqh*, Menara Kudus.
- Bintang, Sanusi dan Dahlan, *Pokok-pokok Hukum Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001.
- Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, Yogyakarta: U.P Spring, 1997.
- Bintarto, *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- BPS Kabupaten Wonosobo, *Kabupaten Wonosobo dalam Angka, 1990*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. 1991.
- BPS Kabupaten Wonosobo, *Kabupaten Wonosobo dalam Angka, 2007*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo. 2008.
- Budiono, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPF, 1998.
- Buku Putih Sanitasi Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah, Disusun oleh: Pokja Sanitasi Kabupaten Wonosobo Tahun 2012.
- Brittan, Samuel, *There Must be a Better Way*, Financial Times, 20 November 1987.
- Bzn, Ter Haar, *Beginselen en Stelsel van het Adatrecht*, [K.Ng.Suebakti Poesponoto (penterj.: Asas-asas dan Susunan Hukum Adat)], Jakarta: Pradya Paramita, cetakan XI, 1994.
- Chandra, Rajesh, *Industrialization and Development in the Trird World*, New York: Chapman and Hall, 1992.
- Chapra, Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010.

- Choliq MT, *Menuju Kemandirian Desa*, Kementerian Agama Majalah Rindang, Edisi, No. 1 Th. XXXVIII Ramadan 1433H/Agustus 2012M.
- Data Badan Pusat Statistik, persebaran *industry* rumah tangga hampir di seluruh kabupaten wonosobo, khusus carica tersebar di daerah Kecamatan Wonosobo, Kertek, dan Garung. Wonosobo dalam Angka 2014.
- Data Monografi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, 2011.
- Data Tabulasi Statistika Pendapatan Daerah Kabupaten Wonosobo melalui UMKM, 2013.
- Daya, Burhanuddin, *Hubungan Antar Agama*, dalam ed. M. Amin Abdullah dkk., *Antologi Studi Islam, Teori dan Metodologi*, DIP PTA, IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dimanik, tt, *Negara sebagai Sponsor Pengembangan Desa Wisata*, kertas kerja, 2009.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, dispartabud.wonosobokab.go.id
- Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, *Publikasi Satu Desa Satu Produk Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah*, Annual Report, 2013.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, *Text Book Ekonomi Islam*, P3EI-UII, 2007.
- Djafar, H. Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fauroni, Muhammad dan R. Lukman, *Visi Al Qur'an: Tentang Etika Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Fadhil, Nur Ahmad dan Azhari Akmal, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2001.

- Fauzi, Noer, *KEDAI I* dalam Kumpulan Tulisan dalam Kelompok Diskusi Adat Indonesia, Masyarakat Adat dalam Mengelola Sumber Daya Alam, Cisarua 26-28 Mei, 2000. ICRAF JAPHAMA.
- Frinces, Z. Heflin, *Persaingan dan Daya Saing Kajian Strategis Globalisasi Ekonomi*, Yogyakarta: Mida Pustaka, 2011.
- Fuady, Munir, *Hukum Anti Monopoli Menyongsong Era Persaingan Sehat*, Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Geografis Kabupaten Wonosobo, Pemerintah Kabupaten Wonosobo, Sekretariat Humas Wonosobo, Jln Pemuda 2-4 Wonosobo, diterbitkan Badan Pusat Statistik Wonosobo, 2012.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hariyadi, Rochmad, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Pengupahan bagi Pekerja Pengrajin Gerabah (Studi Kasus Di Home Industri Waluyo Rotan Di Kasongan Bangun Jiwo, Kasihan Bantul)*, Yogyakarta: Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Hardyastuti, S dan Bambang H. *Pekerja Wanita Pada Industri Rumah Tangga Sandang di Provinsi DIY*, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1991.
- Hasbullah, *Teknologi Tepat Guna Agroindustri Kecil Sumatera Barat*. Jakarta : Dewan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri Sumatra Barat, 2001.
- Hasil observasi yang dilakukan peneliti di daerah rumah produksi Kejajar disaat penelitian lapangan, 2014.
- Herawati, *Sistem Pengetahuan Membuat Tikar di Sangkapura Pulau Bawean*, Pratawija Vol. 10, No. 3, Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2009.
- Herawati E.N, *Topeng Lengger Dalam Upacara Ruwatan Rambut Gembel Di Wonosobo, Jateng*, Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu Humaniora UGM, 2001.
- Hermanto, Heri, *Ruang dan Spiritual Permukiman Dataran Tinggi Dieng Wonosobo*, Jurnal Studi Agama dan Budaya Manarul Quran, 2011.
- Husein, Umar, *Strategic Management In Action*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2002.

- Hussen, Muhammedamin, *Loan Prevision by Micro Financing Institution For Povety Reduction and Its Linkages with Local Economic Development Strategies in Ethopia*, European Journal of Bussiness and Management, Vol. 5, No. 28, 2013.
- Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*, Jakarta: Bapenas, 2000.
- Ibnu Taimiyah, *Al Hisabah fi al Islam*, Kairo: Dar al Sha'b 1976.
- Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa Syaikh al Islam*, Vol, 34.
- Imarah, Muhammad, *Islam Dan Pluralitas: Perbedaan Dan Kemajemukan Dalam Bingkai Persatuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Iqbal, Muhammad, *Membangun Kembali Pikiran Agama dan Islam*, pent. Ali Audah dkk, Jakarta: Tintamas, 1992.
- Jalil, Abdul, *Spiritual Enterpreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, Yogyakarta: LKis, 2013.
- Jhamtani, dan Hanim, *Globalisasi dan Monopoli Pengetahuan, Infid, Konphalindo, IGJ*, Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2002.
- Katalog Kementrian Kehutanan, *Strengthening Community Based Forest And Watershed Management*, Regional Wonosobo, 2013.
- Kecamatan Kejajar Dalam Angka 2014, *Kejajar Subdistric in Figures 2014*, BPS Kabupaten Wonosobo, ISSN: 20890724, Katalog BPS No. 1102001.3307130, 2014.
- Kecamatan Kejajar Dalam Angka, *Kejajar In Figures 2014*, ISSN: 20890729, Katalog BPS No. 1102001.3307130.
- Kedaulatan Rakyat, *Dataran Tinggi Dieng Pasca Reformasi (2): Petani Nekad tanam Kentang di Area Hutan*, 13 Maret 2003.
- Kedaulatan Rakyat, *Menata Objek Wisata, Menjual Legenda Dieng*, 12 April 2008.
- Khanifa, Nurma Khusna, Foto *Pohon Carica dan Syrup Carica*, di *Home Industry Murni Alami dan Sembungan*, Dokumentasi pada tanggal 7 Februari 2015.
- Komunitas Masyarakat Peduli Bangsa Kabupaten Wonosobo, *Strategi Pengembangan Komunitas Budaya Kabupaten Wonosobo 2006-2010*, Wonosobo: Dinas Kebudayaan Wonosobo, 2005.

- Kuncoro, Mudrajad, *Jejaring Koperasi dan UKM Yang Berdaya Saing*, Makalah Lokakarya Studi Latar Belakang RPJMN 2010-2014 Bidang Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, 15 Oktober, 2008, Jakarta: Bapenas.
- Kurniawan, *Perspektif Kelembagaan dalam Strategi Pengembangan Wilayah di Indonesia*, Seminar SEBUMI, 24-25 Juni 2008.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Kompas, *Dieng Berpotensi Sebagai Daerah Tujuan Wisata Internasional*, 15 September 2003.
- Kompas, *Harapan Baru Menyelamatkan Dieng, Teropong*, 23 Desember 2009.
- Kompas, *Dieng: Krisis Air akibat Pestisida*, 3 April 2010.
- Konvensi ILO 169 tahun 1983 mengenai *Bangsa-bangsa Pribumi dan Masyarakat Adat di Negara-Negara Merdeka*, ELSAM-LBBT Pontianak, 1992.
- Kotler, Philip, *Marketing Management: Analysis, Planning and Control*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall, 1969.
- Laily AN, Suranto dan Sugiyarto, *Characterzation Of Carica pubescens In Dieng Plateau, Central Java Based On Morphological Characters, Antioxidant Capacity, And Protein Banding Pattern*, Jurnal Bioscience Ed. 4, 2012.
- Lempelius, C dan Gertz Thoma, *Industri Kecil dan Kerajiana Rakyat*, Jakarta: LP3ES, 1979.
- Loekito, H.D, *Tuntunan Lakune Wong Urip: Kaki Tunggul Sabdo Jati Doyo Among Rogo*, Wonosobo: Himpunan Penganut Kepercayaan (HPK), 2003.
- Lubis, M. Solly, dalam bukunya Abdul Wahid dan Sunardi, *Quo Sadis Penegakan Hukum*, Bandung: Tarsito, 1995.
- Mahfudz, *Peningkatan Produktivitas Lahan Kritis: Untuk Pemenuhan Pangan Melalui Usaha Tani Konservasi*, Makalah, Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, 2001.
- Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Terjemahan M. Nastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Marah R, *Berbagai Pola Kain Tenun dan Kehidupan Pengrajinnya*, Proyek Pembinaan Media Kebudayaan, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.

- Marbun, BN, *Kekuatan dan Kelemahan Perusahaan Kecil*, Jakarta: PT. Pustaka Binama, Presiondo, 1998.
- Mashuri, *Usaha Kecil dan Ekonomi Rakyat; Masalah dan Perspektif Ke Depan*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. VII.
- Mc Eachern, William A., *Ekonomi Mikro Pendekatan Kontemporer*, Jakarta: Thomson Learning, 2001.
- Mellert, Robert, *Why We Should Responsible For Future Generations?* Dalam Daniel D Chiras, *Environmental Science: Action For A Sustainable Future*, Redwood City etc: The Benjamin or Cummings, 1991.
- Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Pancasila*, Jakarta: LP3ES, 1998.
- Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al Qur'an: Tentang Etika Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Muhtadin, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia Tentang Perdagangan Bebas ASEAN China/AFTA*, Yogyakarta: Fak. Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Mukaromah, Wahdatul, *Persaingan Harga Dalam Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Fak. Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mulkhan, Munir, *Bisnis Kaum Sufi; Studi Tarekat dalam Masyarakat Industri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Munandar, Agus Aris, *Catuspatha Arkeologi Majapahit*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 1998.
- Murtianto, Hendro, *Konsep dasar Geomorfologi*, Jurnal Pendidikan Geografi, 2010.
- Nugroho, Alois A, *Dari Etika Bisnis Ke Etika Ekobisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Nugroho, Alois A., *Dari Etika Bisnis Ke Etika Ekonomi Bisnis*, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Nugroho, Muhammad Rudi, dan Siti Rokhaniyah, *Join Community Model Sebagai Upaya Optimalisasi Fungsi Lembaga Keuangan Syariah*, Jurnal Ikatan Ahli Ekonomi Indonesia, Cet. I, 2012.
- Pakpahan, A., dan N. Syafaat, *Hubungan Konservasi Tanah dan Air dengan Komoditas Yang diusahakan, Struktur Pendapatan Serta karakteristik Rumah Tangga (Kasus DAS Cimanuk dan Citanduy)*, Jurnal Agro Ekonomi, 1991, Ed. 1.

- Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-203.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor: 5 Tahun 2009 tentang Pengendalian Lingkungan Hidup di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
- Pranadji T, *Reformasi Kelembagaan Ekonomi Pedesaan yang Tertunda di Era Otonomi Daerah*, Seminar Nasional dan Rekonsiliasi Mahasiswa Pertanian se Indonesia bertema Studi Kritis Pembangunan Pertanian Dalam Dua Tahun Otonomi Daerah, 2002.
- Prayitno, Hadi dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan*, BPF: Yogyakarta, 1987.
- Prayoga, Ayudha D., dkk, *Persaingan Usaha dan Hukum yang Mengaturnya*, Jakarta : ELIPS, 2000.
- _____, Ayudha D, et al, ed., *Persaingan Usaha Dan Hukum Yang Mengaturnya Di Indonesia*, Jakarta: ELIPS, 1999.
- Poerbatjaraka, *Criwijaya de Cailendra en de Sanjayavamca* dalam Bijdragen van Het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land-en Volkenkunde, 114, (Merupakan polemik dengan Bosch), 1956.
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: Kepel press, 2006.
- Qardhawi, Yusuf, *al Halal wa al Haram fi Islam*, Indianapolis, USA: American Trust Publications, 2000.
- Rachbini, Didik J., *Dimensi Ekonomi dan Politik Pada Sektor Informal*, Prisma, No. 5 Tahun XX, Mei 1991.
- Raharjana, T.D, *Siasat Usaha Kaum Santri: Ekonomi Moral dan Rasional Dalam Usaha Konfeksi di Mlangi*, Yogyakarta: dalam *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik Dalam Industri Kecil di Jawa*, Penyunting Heddy Shri Ahimsa Putra, Yogyakarta: Kepel Pres, 2003.
- Rahardjo, Dawam, *Etika Bisnis Dalam Menghadapi Globalisasi dalam PJP II*, Prisma, 2 Februari, 1995.

- Rahman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis, Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta Paramadina, 2002.
- Rahman, Afzalur, *Muhammad Seorang Pedagang*, terjemah, Jakarta: Ikadin, 1997.
- Ramadani, Fitria Apriliani, Gebi Dwiyantri, Wiwi Siswaningsih, *Penentuan Aktivitas Anti Oksidan Buah Pepaya (Carica. L) dan Produk Olahannya Berupa Manisan Pepaya*, Jurnal Sains dan Teknologi Kimia, ISSN 2087-7412, Volume. 4, No. 2, Oktober 2013.
- Rifai, Muhammad Rizal, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Penggajian Di Home Industri Wika Jaya Dukuh Kurung Desa Batur Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Jawa Tengah*, Yogyakarta: Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Reportase Trans TV, makanan yang tidak layak dikonsumsi, dalam acara *realityshow*, 2015.
- Rohman, Abdur, *Ekonomi Al Ghazali*, Surabaya: Bina Ilmu, 1999.
- Salam, Annisa Nur, *Model Optimalisasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Rangka Pengembangan dan Pemberdayaan Wilayah Pedesaan*, dalam Otoritas Jasa Keuangan, Kumpulan Hasil Riset Terbaik, Forum Riset Keuangan Syariah, Institut Pertanian Bogor, 2014.
- Sallatu, A.M dan Suhab, S, *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Pergulatan Mewujudkan Keadilan di Era Destoda*, Jurnal Analisis Volume 1, No.1, September, 2003.
- Saleh, I.A, *Industri Kecil: Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Saptoningsih, M.P, dan Jatnika, A, *Membuat Olahan Buah*, Jakarta: PT. Agromedia Pustaka, 2012.
- Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, 2012.
- Setiawan, M. Nur Kholis, *Pribumisasi Al-Qur'an Tafsir Berwawasan Ke Indonesiaan*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2012.
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1999.
- Siswanta, Lilik, *Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri)*, Akmenika UPY, Vol.2, 2008.

- Siswanto, Arie, *Hukum Persaingan Usaha*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Soeroto, S., *Sejarah Kerajinan Indonesia*, Prisma, No. 8 Tahun XII, Jakarta: LP3ES.
- Sonjaya, Agus, *Pengelolaan Warisan Budaya di Dataran Tinggi Dieng*, Laporan Disertasi, PPS Jurusan Ilmu Humaniora, UGM, 2005.
- Suara Merdeka, *Bencana di Wonosobo dan Dieng*, 20 Desember 2004.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. ke-1, 1999.
- Sudaryanto, T, dan Pranadji, *Peran Kewirausahaan dan kelembagaan(kemitraan) dalam Peningkatan Daya SaingProduk Tanaman Pangan*, dalam Prosiding Simposium Tonggak Kemajuan Teknologi Produksi Tanaman Pangan: Konsep dan Strategi Peningkatan Produksi Pangan , Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor, 2000.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Sujatmiko, Eko, *Kamus Ilmu Pengetahuan Sosial*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, Cetakan I, 2014.
- Sukatno, O., CR, *Dieng Poros Dunia: Menguk Jejak Peta Surga yang Hilang*. Yogyakarta : IRCiSOD, 2004.
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sumartiah, Siti, *Peran Waralaba Bagi Pengembangan UMKM di Yogyakarta (Ditinjau dari Aspek Hukum)*, Prosiding Seminar Nasional dan Call Of Paper FE “UPN” Yogyakarta 16-18 November 2011.
- Sumoatmojo, Nursid, *Studi Geografi*, Bandung: Alumni, 1988.
- Sinurat, Nirwana C, Penelitian Skripsi: *Analisis Peranan Sektor Industri Kecil Kacang Sihobuk dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sipoholon, Tapanuli Utara*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, 2011.
- Soetandyo, Wignyoebroto, *Komunitas Lokal versus Negara Bangsa; Perbedaan Persepsi dan Konsepsi Tentang Makna Lingkungan (Akibat Pada Keberpihakan Kebijakan Nasional)*, background paper dalam diskusi “RUU Tentang Pengelolaan Sumberdaya Hutan” , Jakarta: FKKM, 21 Mei 1999a.

- _____, Wignyosoebroto, *Masyarakat Adat di Tengah Perubahan dalam Roundtable Discussion Pemulihan Hak-hak Masyarakat Adat*, Jakarta, 24 Maret 1999b.
- Statistik Daerah Kecamatan Kejajar 2014, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo, Katalog BPS. No. 1101002.3307130, 2014.
- Swastha, Irawan Basu, *Lingkungan Perusahaan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPF, 1992.
- Steiner, Goerge A, and John F Steiner, *Business, Government, and Society A Managerial Perspektif*, Singapore: Mc Graw Book Co, 1994.
- Widjaja, Haw, *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat dan Utuh*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Tempo, 18 Mei 2009.
- Titahelu R.Z. *Masyarakat Adat dan Pembangunan: Menuju Keutuhan Makna Pembangunan Manusia dan Masyarakat Indonesia*, dalam Orasi Dies Natalis UNPATTI ke XXXXIII dan Wisuda Sarjana I, 18 Mei 1998. Ambon.
- Thohir, M., *Etika Penghulu*, dalam Majalah Rindang No. 07 Februari 2011.
- Tjiptoherijanto, Prijono, *Prospek Perekonomian Indonesia Dalam Rangka Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- _____, Prijono, *Implikasi Globalisasi Liberalisasi Perdagangan dan Investasi Terhadap Perkembangan dan Pelaksanaan Pembangunan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Tumbunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia, Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES, 2012.
- Turner, Bryan, *Sosiologi Islam: Suatu Telaah Analitis atas Tesis Sosiologi Weber*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah (Kemandirian Desa).

- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Uphoff, N. *Local Institution and Participation for Sustainable Development*, Gate Keeper Series No. 31, 1992.
- Wahab, Abdul, *Ekonomi Politik Pembangunan: Bisnis Indonesia Era Orde Baru dan di Tengah Krisis Moneter*, Malang: PT. Danar Wijaya Brawijaya University Press, 1999.
- Wasistiono, Sadu, *Prospek Pengembangan Desa*, Lembaga Kajian Manajemen Pemerintahan Daeran, Fokus Media, 2006.
- Wijayanto, T. *Mebel Pasuruhan Bisa Tinggal Kenangan*, Kompas, Sabtu 13 September, 2008.
- Wulandari, Nurfatmika Asih, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Intervensi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul Dalam Stabilisasi Harga Minyak Goreng*, Yogyakarta: Fak. Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Wawancara dengan Khamdi, salah satu pemilik olahan carica Murni Alami, 22 Desember 2014, dikediamannya di Desa Patak Banteng Kejajar, Wonosobo.
- Wawancara dengan salah satu pemilik industri carica Rumah Carica Murni Alami, jln. Raya Dieng km. 24 Patak Banteng a.n Nur Hidayah, 7 November 2014.
- Wawancara dengan petani a.n Nurokhim, pada hari Minggu, 14 Desember 2014.
- Wawancara dengan Romo Rusmanto salah seorang Pemuka Keyakinan, Tanggal 3 Desember 2014 di kediamannya di dekat Candi di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.
- Wawancara dengan Romadhon, sesepuh sekaligus orang yang konon mendapatkan kepercayaan dari Eyang Semar sebagai pemangku ajaran dan budaya leluhur Kaki Tunggul Sabdo Jati Doyo Among Rogo. Wawancara pada tanggal 11 Desember 2014.
- Wawancara dengan Turo warga desa Tambi, Kejajar Wonosobo tanggal 14 Desember 2014. Turo pengikut ajaran Eyang Semar.
- Wawancara dengan tokoh Nahdatul 'Ulama Kejajar, Taufik Rizal, Tanggal 11 Desember 2014, di kediamannya Tieng, Kejajar Dieng *Wetan*.

Wawancara dengan salah satu tokoh Muhammadiyah Kejajar, Sugito di kediamannya Patak Banteng, Dieng Wetan. 12 Desember 2014.

Wawancara dengan pemilik rumah produksi daintaranya exotic, duta carica, murni alami.

Wawancara dengan salah satu pemilik rumah produksi *exsotic carica in syrup*, Sri Endarwati ditemui dikediamannya Patak Banteng Dieng Wetan, 14 Desember 2014.

Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.

Yulianan, Indah, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, UIN Maliki Press, 2010.

Zakaria, R. Yando, *Abih Tandeh*, Masyarakat Desa di Bawah Rejim Orde Baru, Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM), Jakarta, 2000.

Zubaidi, *Wacana Pembangunan Alternative*, Jogjakarta: Ar Ruzz Madia, 2007.

OBSERVASI PENELITIAN

Perihal : Permohonan Wawancara Penelitian

Kepada
Yth, Bapak/Ibu/Saudara (i)
Di Dieng Wetan
Wonosobo

Assalammu'alaikum wr. wb.

Sehubungan dengan diperlukannya sejumlah data dalam rangka penelitian guna menyusun Tesis sebagai persyaratan kelulusan Program Magister (S2) Hukum Bisnis Syariah, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk berpartisipasi untuk wawancara tentang;

**REVITALISASI KEMANDIRIAN DESA MELALUI ADAT
MASYARAKAT DIENG DI DALAM KEGIATAN *HOME INDUSTRY*
CARICA PERSPEKTIF HUKUM BISNIS SYARIAH**

Demikian atas kerjasamanya dan kebijaksanaannya serta kemurahan hati Bapak/Ibu/Saudara (i) akan mengabdikan dan meluangkan waktu bertatap muka guna wawancara, dihanturkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2015
Hormat Saya
Penyusun

Nurma Khusna Khanifa
NIM: 1320310032

**DAFTAR PERTANYAAN SURVEI HOME INDUSTRY CARICA
DIENG WETAN KEJAJAR WONOSBO**

I. PROFIL

1. Nama Perusahaan.....
2. Tahun berdiri.....
3. Alamat.....
4. Nama Pemilik.....
5. Umur Pemilik.....
6. Pendidikan Formal Pemilik
 - SD []; Tamat: Ya [], Tidak []
 - SMP []; Tamat: Ya [], Tidak []
 - SMA []; Tamat: Ya [], Tidak []
 - Diploma []; Tamat: Ya [], Tidak []
 - Jurusan:
 - Sarjana []; Tamat: Ya [], Tidak []
 - Jurusan:
7. Sumber Modal:
 - Sendiri [], Porsen :..... dari total modal
 - Luar: [], Bank [];.....% dari total modal
 - Koperasi [];.....% dari total modal
 - Ventura [];.....% dari total modal
 - Lembaga Keuangan Lainnya
 - [];.....% dari total modal
 - Skim Khusus Pemerintah
 - [];.....% dari total modal
 - Lainya: [];.....% dari total modal

II. PRODUKSI BIAYA PRODUKSI dan PEMASARAN

1. Pruduk:; Sektor:
2. Volume Produksi
 - Saat ini (kg/ton/.....)
 - Pada Tahun Pertama Berdirinya Usaha (kg/ton/.....)
 - Penyebab Utama Perubahan:
 - Permintaan Meningkatkan [] / Berkurang []
 - Lainnya []; Jelaskan
 - Apakah Produksi Anda Akan Meningkatkan Pada Tahun Depan?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
3. Total Biaya Produksi
 - Biaya Tenaga Kerja% dari total biaya produksi
 - Biaya Bahan Baku% dari total biaya produksi
 - Biaya lainya, sebutkan.....;.....% dari total biaya produksi
4. Nilai Produksi
 - Saat ini Rp., 00
 - Pada Tahun Pertama Berdirinya Usaha Rp., 00
 - Penyebab Utama Perubahan:
 - Permintaan Meningkatkan [] / Berkurang []
 - Lainnya []; Jelaskan
 - Apakah produksi anda akan meningkat pada tahun depan?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
5. Pemasaran
 - Lokal/Desa [];% dari jumlah produksi
 - Kecamatan [];% dari jumlah produksi
 - Kabupaten [];% dari jumlah produksi
 - Provinsi [];% dari jumlah produksi
 - Nasional [];% dari jumlah produksi

- Export [];% dari jumlah produksi
6. Apakah anda menerapkan harga yang berbeda pada pasar yang berbeda?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
 7. Cara Pemasaran
 - Memasarkan Sendiri [];% dari total pemasaran
 - Pengepul [];% dari total pemasaran
 - Pedagang Keliling [];% dari total pemasaran
 - Koperasi [];% dari total pemasaran
 - Perusahaan Niaga [];% dari total pemasaran
 - Lainnya..... [];% dari total pemasaran

III. BAHAN BAKU

1. Jenis bahan baku utama:
2. Sumber Bahan Baku :
 - Lokal/Desa [];% dari jumlah bahan baku
 - Kecamatan [];% dari jumlah bahan baku
 - Kabupaten [];% dari jumlah bahan baku
 - Provinsi [];% dari jumlah bahan baku
 - Nasional [];% dari jumlah bahan baku
 - Import [];% dari jumlah bahan baku
3. Cara Pengadaan Bahan Baku
 - Panen [];% dari total bahan baku
 - Pengepul [];% dari total bahan baku
 - Petani [];% dari total bahan baku
 - Koperasi [];% dari total bahan baku
 - Lainnya [];% dari total bahan baku

IV. KERJASAMA

1. Apakah anda melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam menjalankan usaha anda?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
2. Jika **Ya** bekerjasama dengan pihak:
 - Sesama Pengusaha []
 - Perusahaan menengah/ besar swasta []
 - BUMN []
 - Perusahaan Asing []
 - Asosiasi []
 - Pemasok bahan baku []
 - Pedagang []
 - Koperasi []
 - Lainnya []
3. Jika **Ya**, kerjasama dalam hal:
 - Produksi []
 - Pengadaan bahan baku []
 - Pemasaran []
 - Lainny []
4. Jika **Ya**, apakah kerjasama tersebut menguntungkan usaha anda?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:

V. PERMASALAHAN

1. Permasalahan yang anda dihadapi sekarang ini
 - Keterbatasan modal []
 - Kesulitan pemasaran []
 - Kesulitan bahan baku []
 - Kesulitan transportasi []

- Keterbatasan energi []
 - Birokrasi pemerintah []
 - Keterbatasan teknologi []
 - Kesulitan SDM []
 - Lainnya..... []
2. Apakah ada peraturan atau regulasi pemerintah pusat / daerah yang selama ini menghambat kelancaran usaha anda?
- Tidak []
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Jelaskan peraturan yang mana
.....
 - Jelaskan kenapa peraturan tersebut sebagai masalah bagi usaha anda.....
.....
3. Apakah perkembangan usaha anda selama ini terhambat oleh keterbatasan infrastruktur?
- Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
4. Apakah perkembangan usaha anda selama ini terhambat oleh banyaknya pungutan dari pemerintah daerah?
- Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
5. Apakah perkembangan usaha anda selama ini terhambat oleh birokrasi pemerintah daerah?
- Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
6. Apakah perkembangan usaha anda selama ini terhambat oleh faktor cuaca, bahan baku, dan SDM?
- Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:

VI. RENCANA PENGEMBANGAN USAHA

1. Apakah anda punya rencana untuk mengembangkan usaha atau meningkatkan produksi atau meningkatkan pasar?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
2. Jika **TIDAK**, alasan tidak mengembangkan usaha
 - Pasar terbatas []
 - Bahan baku terbatas []
 - SDM terbatas []
 - Modal terbatas []
 - Iklim usaha tidak kondusif []
 - Lainnya, sebutkan
3. Jika **YA**, apa yang membuat anda berencana memperluas usaha?
 - Peluang pasar dalam negeri besar []
 - Peluang export besar []
 - Kebijakan pemerintah sangat membantu []
 - Ketersediaan bahan baku semakin baik []
 - Ketersediaan modal semakin baik []
 - Lainnya [], jelaskan

VII. TANGGAPAN TERHADAP PERAN PEMERINTAH

1. Apakah selama ini pemerintah daerah sangat membantu?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
2. Apakah selama ini pemerintah daerah telah banyak melakukan kebijakan atau hal-hal yang sangat membantu perkembangan usaha anda?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:

3. Bantuan apa saja yang pernah didapat dari pemerintah?
 - Permodalan []
 - Pelatihan []
 - Pemasaran []
 - Pengadaan bahan baku []
 - Lainnya [], jelaskan
4. Bantuan apa saja yang anda harapkan dari pemerintah?
 - Permodalan []
 - Pelatihan []
 - Pemasaran []
 - Pengadaan bahan baku []
 - Lainnya [], jelaskan

VIII. KETERKAITAN DENGAN ADAT DIENG

1. Apakah anda dalam memproduksi masih menggunakan ritual dari leluhur?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
2. Ritual apa saja yang anda kerjakan sebelum memproduksi carica?
 - Membakar kemenyan dan dupa []
 - Menabur *kembang abang putih* []
 - Menyiapkan sesaji []
 - Melakukan pertapaan []
 - Menghitung weton []
 - Lainnya[]
3. Apakah anda masih percaya dengan ritual yang dilakukan?
 - Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:

4. Kapan saja anda melakukan ritual?
- Disaat panen buah carica []
 - Disaat menjual carica []
 - Disaat mengolah carica []
 - Disaat waktu tanam carica []
5. Apakah anda melakukan ritual karena ajaran turun-temurun atautkah hanya untuk mendapatkan keuntungan saja?
- Ya [], berikan alasan utama:
 - Tidak [], berikan alasan utama:
6. Jika anda **TIDAK** menggunakan ritual cara apakah yang anda lakukan untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas?
- Menerapkan prinsip kejujuran []
 - Menjaga kwalitas produksi []
 - Melakukan doa sesuai agama yang diyakini []
 - Pasrah terhadap apa yang terjadi []
 - Lainnya []

Keterangan Pengisian Data:

Diisi menggunakan tanda *ceklis* () pada daerah yang bertanda “[]”



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS KESEHATAN

Jln. Jend. A Yani No. 02 Telp. (0286) 321033 & 321319
WONOSOBO (56311)

SERTIFIKAT

PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN

Nomor :1071/33.07/2014

Diberikan kepada:

- Nama Perusahaan / Merk : " MURNIALAMI "
- Nama Pemilik : KHAMDI
- Alamat : Patak banteng Rt.10 Rw.05 Kejajar Wonosobo

Telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka *Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)* berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor : HK.00.05.5.1640 Tahun 2003 tentang Pedoman Tata Cara Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang diselenggarakan di Kabupaten Wonosobo pada tanggal 4 Juni 2012.



Diterbitkan di : Wonosobo
Pada tanggal : 8 Juni 2012

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN WONOSOBO

Junaedi
JUNAEDI, SKM, M.Kes
NIP. 19640601 198803 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS KESEHATAN

Jln. Jend. A Yani No. 02 Telp. (0286) 321033 & 321319
WONOSOBO (56311)

SERTIFIKAT

PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN

Nomor :1070/33.07/2013

Diberikan kepada:

- > Nama Perusahaan / Merk : " MURNIALAMI "
- > Nama Pemilik : SITI NUR HIDAYAH
- > Alamat : Patak banteng Rt.10 Rw.05 Kejajar Wonosobo

Telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka *Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)* berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor : HK.00.05.5.1640 Tahun 2003 tentang Pedoman Tata Cara Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang diselenggarakan di **Kabupaten Wonosobo pada tanggal 4 Juni 2012.**



Diterbitkan di : Wonosobo
Pada tanggal : 8 Juni 2012

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN WONOSOBO


JUNAEDI, SKM, M.Kes
NIP. 19640601 198803 1 012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI JAWA TENGAH
THE INDOONESIAN COUNCIL OF ULAMA CENTRAL JAVA

شهادة حلال

SERTIFIKAT HALAL - HALAL CERTIFICATE

Nomor: 1506008620613 : الرقم :

قرر مجلس العلماء الإندونيسي بعد الاختبارات والبحوث بأن المنتجات الغذائية أو الأدوية
مستحضرات التجميل المين اسمها أدناه حلال حسب متطلبات الشريعة الإسلامية

Majelis Ulama Indonesia (MUI), setelah melakukan pengujian dan pembahasan, menetapkan
bahwa produk pangan, obat-obatan, atau kosmetika yang disebutkan namanya di bawah ini
adalah HALAL menurut Syari'at Islam.

The Indonesian Council of Ulama, after examining, inspecting/auditing and discussing the
ingredients, has declared the undermentioned food, drug and cosmetic product as HALAL
according to the Islamic Law.

Jenis Produk : Tumbuhan Olahhan : نوع المنتجات
Type of Products : Carica Murni Alami, Selai, Dodol, : اسم المنتجات
Name of Products : Sirup Gelas Plastik, canca sirup terong belanda

Nama Perusahaan : MURNIALAMI : اسم الشركة
Name of Company : D.a.:Patak Banteng 010/ 005 Wonosobo : عنوان الشركة
Company's address

Dikeluarkan di Semarang pada : 05 JUNI 2013 : أصدرت هذه الشهادة في
Issued in Semarang on

Berlaku sampai dengan : 05 JUNI 2015 : تاريخ انتهاء صلاحية
Valid until

مادامت تركيبيات المواد المشار إليها وعملية إنتاجها مطابقة على الشكل الذي قررته قبة الإفتاء بالجلس
selama bahan-bahan dan proses produksinya masih sesuai dengan keputusan Komisi Fatwa MUI,
as long as the ingredients, and production processes are in accordance to the decree of Fatwa
Commission of the Indonesian Council of Ulama.

رئيس قبة الإفتاء المجلس جابوي الوسطى
KETUA KOMISI FATWA MUI JATENG
HEAD OF THE FATWA COMMISSION OF ULAMA CENTRAL JAVA

مدير لجنة تقييم الأدوية ومستحضرات التجميل بجمهورية إندونيسيا
DIREKTUR LEMBAGA PENSKA JIAN PANGAN
OBAT-OBATAN DAN KOSMETIKA MUI JATENG
DIRECTOR OF THE ASSESSMENT INSTITUTE
FOR FOODS, DRUGS AND COSMETICS OF ULAMA CENTRAL JAVA

Dr. H. MURMUDI



الرئيس العام لمجلس جابوي الوسطى
MUI JAWA TENGAH
PRESIDENT OF MUI CENTRAL JAVA

Prof. Dr. Hyl. Muchoyyar, H.S., MA

Dr. KH. AHMAD DARODJI, M.SI

Pertanian

Banyaknya Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani dan Jumlah Anggotanya di Kecamatan Kejajar, 2013

Number of Farmer Groups, Women Farmer Groups and Number of the Members in Kejajar Subdistrict, 2013

Desa/Kelurahan <i>Village</i>	Kelompok Tani		Kelompok Wanita Tani	
	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Buntu	5	69	1	22
2. Sigedang	4	45	1	20
3. Tambi	15	275	1	10
4. Kreo	7	92	2	35
5. Serang	9	52	-	-
6. Kejajar	6	90	1	13
7. Igrimranak	3	37	-	-
8. Surengede	7	79	1	60
9. Tieng	5	90	2	26
10. Parikesit	11	241	1	18
11. Sembungan	3	45	-	-
12. Jojogan	6	99	1	15
13. Patakbanteng	8	172	1	67
14. Dieng	10	145	2	50
15. Sikunang	6	75	1	30
16. Campursari	5	81	-	-
Jumlah 2013	110	1 687	15	366

Sumber : BPP Kecamatan

Source : Subdistric Agriculture

Agriculture

Banyaknya GAPOKTAN dan Jumlah Anggotanya di Kecamatan Kejajar, 2013

*Number of Farmer Groups and Members Farmer Groups in
Kejajar Subdistrict, 2013*

Desa/Kelurahan <i>Village</i>	Jumlah GAPOKTAN	Jumlah Anggota Gapoktan
(1)	(2)	(3)
1. Buntu	1	91
2. Sigedang	1	65
3. Tambi	1	285
4. Kreo	1	127
5. Serang	1	52
6. Kejajar	1	103
7. Igrimranak	1	37
8. Surengede	1	139
9. Tieng	1	116
10. Parikesit	1	259
11. Sembungan	1	45
12. Jojogan	1	114
13. Patakbanteng	1	239
14. Dieng	1	195
15. Sikunang	1	105
16. Campursari	1	81
Jumlah 2013	16	2 053

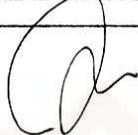
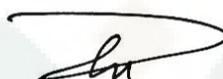
Sumber : BPP Kecamatan

Source : Subdistric Agriculture

**DATA KELEMBAGAAN PETANI DAN USAHA TANI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
I KABUPATEN WONOSOBO PROVINSI JAWA TENGAH**

NO	NAMA KECAMATAN DAN DESA	NAMA GAPOKTAN DAN PENGURUS				ALAMAT LENGKAP SEKRETARIAT	TAHUN PEMBENTUKAN	STATUS BADAN HUKUM	JUMLAH KELOMPOK TANI	JML ANGGOTA GAPOKTAN		TOTAL ANGGOTA GAPOKTAN	JUMLAH ANGGOTA GAPOKTAN YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN USAHA
		GAPOKTAN	PENGURUS							L	P		
			KETUA	SEKRETARIS	BENDAHARA								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
KEC. KEJAJAR													
1	PATAKBANTENG	AL-FARUQ	MUST'IN	MAESAROH	BANYAH	PATAKBANTENG	2008		9	29	6	35	35
2	SURENGEDE	MEKAR	M.JANAH	SUSIATI	MUSNDI	SURENGEDE	2008		4	36	4	40	40
3	SERANG	SARI TANI	MUSAFAK	DWI PAMBUDI	S.ROUB	SERANG	2009		7	29	5	34	1
4	KEJAJAR	SERAYU	SAMSUL	PULANTO	WAHYU	KEJAJAR	2008		7	36	13	49	49
5	IGIRMRANAK	TRITUNGAL	MUKOZIN	NUROKHIM	ABIDEN	IGIRMRANAK	2008		3	33		33	33
6	SIKUNANG	CATUR TUNGAL	A.NASOKA	KHUSEN	MUH.ARIF	SIKUNANG	2007		5	42	3	45	30
7	SIGEDANG	NGUDMAKMUR	M.ROKIM	MUAMIL	Muh. Arif	SIGEDANG	2008		3	30		30	30
8	BUNTU	BNEKA	HADWOKO	TRIRAHARJO	SUPARDI	BUNTU	2007		6	50	22	72	
9	PARIKESIT	BUKIT REZEKI	URUTOMO	JAMALUDIN	MAKRUF	PARIKESIT	2009		7	156		156	
10	TIENG	MAJU	ALWI	A.ROQIB	FARHAN	TIENG	2008		5	74		74	30
11	DIENG	MAPAN TANI	A.IBNU.A	M.ASNAWI	ABDUL AZIZ	DIENG	2011		9	174		174	
12	SEMBUNGAN	CEBONG INDAH	INDRO GUNAWAN	MUSOFA	RAHMAD	SEMBUNGAN	2009		3	38		38	
13	TAMBI	BANGUNKARSA	MUSTAHAADI	ALVI	S. ANSOR	TAMBI	2009		15	264		264	
14	JOJOGAN	KUSUMAJAYA	S.APRIYANTO	HABIB	TAUFIQ	JOJOGAN	2010		3	36	15	51	
15	CAMPURSARI	SARITANI	F.ROHMAN	ANDRIYANTO	NURDIYANTO	CAMPURSARI	2008		5	72	5	77	77
16	KREO	BINA PERMATA	SUTROUN	AHMAD	P.AKSEN	KREO	2009		7	52	26	78	78

HASIL WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT DIENG WETAN
KECAMATAN KEJAJAR KABUPATEN WONOSOBO

NO.	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1.	Taufik Rizal		Tokoh Nahdatul 'Ulama
2.	Sugito		Tokoh Muhammadiyah
3.	Ki Rusmanto		Tokoh Adat
4.	Sri Endarwati		<i>Home Industry Exsotic Carica in Syrup</i>
5.	Nur Hidayah		<i>Home Industry Murni Alami</i>
6.	Musafak		Ketua GAPOKTAN
7.	Sunarto		Pengepul Carica

Wonosobo, 12 April 2015
Peneliti



Nurma Khusna Khanifa, S.H.I
NIM. 1320310032



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS KESEHATAN
Jln. Jend. A Yani No. 02 Telp. (0286) 321033 – 321319
WONOSOBO (56311)

SERTIFIKAT
PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA

Diberikan kepada :

- Nama Perusahaan / Merk : LMD ALAM LESTARI / “ EXOTIC “
- Nama Pemilik/ PenanggungJawab : SLAMET MUSTANGIN
- Alamat : Patak Banteng Rt. 12, Rw. 06 Kecamatan Kejajar,
Kabupaten Wonosobo
- Kemasan Primer : Kaca, Cup
- Jenis Produk :
1. Carica In syrup, kemas kaca
/ P.IRT No. 1.14.33.07.07. 0113 -18
2. Carica In syrup, kemas cup
/ P.IRT No. 2.14.33.07.07. 0113 -18

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang pedoman Pemberian Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor .03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 yang diselenggarakan di :

- Kabupaten : Wonosobo
- Provinsi : Jawa Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT);
2. Sertifikat ini berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal diterbitkan sampai dengan **27 Desember 2018**, kecuali terjadi perubahan/mutasi atau tidak memenuhi syarat kesehatan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku atau diberlakukannya peraturan perundangan yang baru;
3. 1 (satu) bulan sebelum masa berlakunya habis, agar segera mengajukan permohonan perpanjangan.

Demikian Sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di : Wonosobo
Pada tanggal : 28 Desember 2013



dr. R. N. HAPSORO BP. M.Kes. MMR
NIP. 196101181998031001



BADAN PUSAT STATISTIK

003 / 3307¹⁾ / Th. 2015²⁾

KUITANSI

Terima dari : Murma Khusna K

Uang sebesar (dengan huruf) : Empat Puluh Enam Ribu Rupiah

Untuk pembayaran : Pembelian produk statistik berupa :
Publikasi Elektronik : "Kec. Kejajar Dalam Angka 2014"

Jumlah : Rp. 46.000,-

Kenosobo tgl. 6 Feb 2014

BPS Prov./Kab./Kota³⁾ Kenosabo

Staf⁴⁾

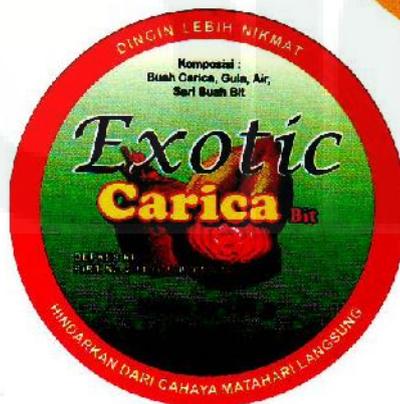
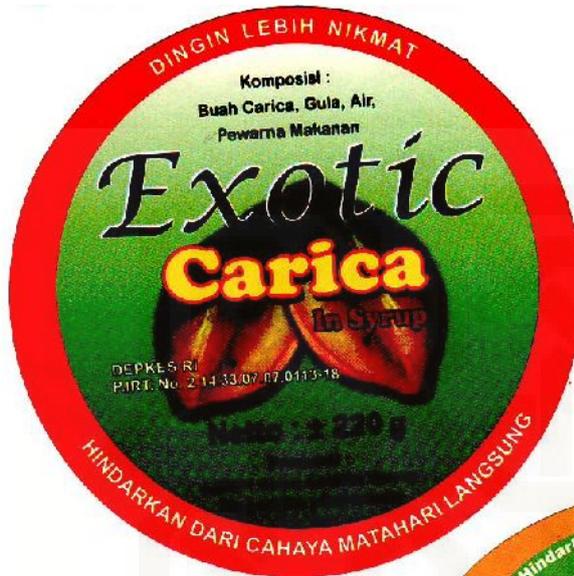
Andreas Piyanto

NIP. 197908312002161001

Keterangan:

- 1) Isikan 4 digit Kode Wilayah
- 2) Isikan tahun kuitansi digunakan
- 3) Coret yang tidak sesuai
- 4) Tulis jabatan penerima uang pembayaran

Carica Hasil Bumi Negeri Para Dewa Berselimut Mitos



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurma Khusna Khanifa, S.H.I
Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 14 Desember 1988
Alamat : Mendolo RT 02 RW 03 Bumireso
Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo
Jawa Tengah, 56317

Pendidikan Terakhir

1. SDN 6 Wonosobo Lulus Tahun 2002
2. SMPN 1 Wonosobo Lulus Tahun 2005
3. SMAN 2 Wonosobo Lulus Tahun 2008
4. IAIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2012

Pengalaman Kerja

1. Staf Tata Usaha Kantor Kementerian Agama Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Wonosobo Periode 2012-2013.
2. Dosen Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo 2013 sampai dengan sekarang.

Hasil Karya

1. Tulisan ilmiah dalam Jurnal Az Zarqa Prodi Muamalat UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014.

Yogyakarta 5 Maret 2015

Nurma Khusna Khanifa